



**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASI
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI DAN MEDIA
BROSUR DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA KELAS VIII SMP**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

oleh

Muhammad Tubagus Fatahillah

2101416098

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Muhammad Tubagus Fatahillah dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Gambar Berseri dan Media Brosur dengan Model *Problem Based Learning* pada Kelas VIII SMP” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Mei 2020

Pembimbing,



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Gambar Berseri dan Media Brosur dengan Model *Problem Based Learning* pada Kelas VIII SMP” karya.

Nama : Muhammad Tubagus Fatahillah

NIM 2101416098

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

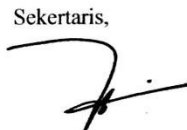
Telah dipertahankan di hadapan panitia penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada hari Senin 15 Juni 2020

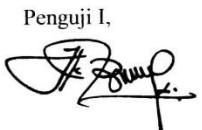
Semarang, 15 Juni 2020

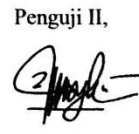
Panitia Ujian

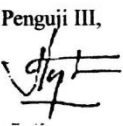
Ketua,

UNDI Endang Pratama, S.Pd., M.A
NIP 198505282010121006

Sekretaris,

Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd.
NIP 196903032008012019

Penguji I,

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum
NIP 196802131992031002

Penguji II,

Zuliyanti, S.Pd., M.Pd. NIP
198507122015042003

Penguji III,

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Tubagus Fatahillah

Nim : 2101416098

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media Gambar Berseri dan Media Brosur dengan Model *Problem Based Learning* Pada Kelas VIII SMP” ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang ada pada skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Mei 2020



Muhammad Tubagus Fatahillah

2101416098

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Mencari Bahagia cukup dengan menjaga lisan dan hati (Muhammad Tubagus Fatahillah)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku, Bapak Saefudin dan Ibu Nur Laela yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan motivasi disetiap perjalanan hidup saya
2. Almamater Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran menulis Teks Persuasi menggunakan Media Gambar Berseri dan Media Brosur dengan Model *Problem Based Learning* pada Kelas VIII SMP” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan serta peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman, M.Hum., sebagai rektor yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., sebagai dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas pelaksanaan penelitian ini;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd., sebagai ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin atas pelaksanaan penelitian ini;
4. Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen wali dan dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Negeri Semarang;
6. Nining Sulistyaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Semarang yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut;
7. Dra. Tumi Rahayu selaku Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Semarang yang telah memberikan bantuan, arahan, dan motivasi selama pelaksanaan penelitian;
8. Dudu Kost selaku keluarga kecil di kos Semarang yang senantiasa memberikan semangat serta motivasi selama peneliti melakukan proses penelitian;
9. Teman-teman rombel 3 PBSID 2016, yang telah memberikan warna dalam menjalankan perkuliahan di Universitas Negeri Semarang; dan

10. Pengurus HIMA BSI UNNES 2018/2019, yang telah memberikan pengalaman bagaimana menjalankan roda organisasi kampus.

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis dicatat sebagai amal Salih oleh Allah Swt. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Semarang, Mei 2020

Penulis,

Muhammad Tubagus Fatahillah

2101416098

ABSTRAK

Fatahillah, M. T. (2020). *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Gambar Berseri dan Media Brosur dengan Model Problem Based Learning pada Kelas VIII SMP*. Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: media gambar berseri, media brosur, keterampilan menulis teks persuasi, model *problem based learning*

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis teks yang meliputi teks sastra dan nonsastra. Selain itu, pembelajaran berbasis teks juga melatih siswa untuk berpikir kritis serta melatih siswa dalam memahami beragam jenis teks. Salah satu teks yang dibelajarkan kepada siswa kelas VIII SMP adalah teks persuasi. Pembelajaran teks persuasi tercantum dalam kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Tentunya, untuk mencapai kompetensi tersebut siswa harus memahami topik yang ingin dijadikan sebuah karangan atau teks persuasi agar tersusun berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, guru haruslah mempunyai strategi pembelajaran yang baik. Salah satunya yaitu pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media visual antara media gambar berseri dengan media brosur pada kelas VIII SMP. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan desain yang digunakan yaitu *quasi experimental* dengan jenis *nonequivalent control group design*. Desain penelitian ini terdiri atas dua kelas setiap kelas diberi perlakuan

dengan media yang berbeda dan model pembelajaran yang sama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan media gambar berseri memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 57,58 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80,65. Hasil uji-t *paireds sample t-test* menunjukkan sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan t-hitung 12,369 > t-tabel 1,697. Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji-t *paireds sample t-test* jika sig (2-tailed) < 0,05 dan t-hitung > t-tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Selain itu, keefektifan media gambar berseri juga didukung oleh hasil penilaian sikap rata-rata 85,12%.

Sementara itu, pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan media brosur memperoleh nilai rata-rata *pretest* 56,13 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,35. Hasil uji-t *paireds sample t-test* menunjukkan sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan t-hitung 14,597 > t-tabel 1,697. Berdasarkan pengambilan keputusan pada uji-t *paireds sample t-test* jika sig (2-tailed) < 0,05 dan t-hitung > t-tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media brosur efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Selain itu, keefektifan media brosur juga didukung oleh hasil penilaian sikap dengan rata-rata 91,56%.

Hasil uji-t *paireds sample t-test* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa media gambar berseri dan media brosur efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Untuk mengetahui media manakah yang lebih efektif dalam pembelajaran menulis teks persuasi maka dilakukan uji-t *independent sample t-test* dan penghitungan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas VIII-H sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen.

Uji-t *independent sample t-test* ini digunakan untuk mengetahui hasil perbedaan dua rata-rata *posttest* sampel yang tidak berpasangan yaitu hasil *posttest* kelas VIII-H atau kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan media gambar berseri dan hasil *posttest* kelas VIII-I atau kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan media brosur. Hasil uji-t *independent sample t-test* menunjukkan sig (2-tailed) sebesar $0,034 < 0,05$ dan t-hitung $2,167 > t\text{-tabel } 1,670$ hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Selain itu, berdasarkan penghitungan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas VIII-H dan Kelas VIII-I memperoleh nilai pada kelas VIII-H nilai rata-rata *pretest* 57,58 dan *posttest* 80,65 dengan selisih 23,07 sedangkan pada kelas VIII-I memperoleh nilai rata-rata *pretest* 56,13 dan *posttest* 84,35 dengan selisih 28,22. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media brosur lebih efektif dibandingkan dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Selain itu, perbandingan nilai rata-rata sikap pada kelas kontrol dan kelas eksperimen juga menjadi pendukung dalam penentuan keefektifan antara penggunaan media gambar berseri dan media brosur. Penilaian rata-rata sikap pada kelas kontrol dengan media gambar berseri memperoleh 85,12% sedangkan pada kelas eksperimen dengan media brosur memperoleh 91,56%.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR FOTO	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB	1
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoretis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teoretis	17
2.2.1 Media Gambar Berseri	17

2.2.2 Media Brosur.....	20
2.2.3 Persamaan dan Perbedaan Media Gambar Berseri dan Media Brosur	22
2.2.4 Hakikat Menulis	23
2.2.5 Keterampilan Menulis Teks Persuasi.....	27
2.2.6 Model <i>Problem Based Learning</i>	33
2.3 Kerangka Berpikir.....	39
2.4 Hipotesis.....	41
III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.2 Variabel Penelitian	43
3.2.1 Variabel Bebas.....	43
3.2.2 Variabel Terikat.....	44
3.3 Populasi dan Sampel	45
3.3.1 Populasi	45
3.3.2 Sampel.....	45
3.4 Teknik Pengumpulan Data	46
3.4.1 Teknik Tes.....	50
3.4.2 Teknik Nontes	46
3.5 Teknik Analisis Data.....	47
3.5.1 Uji Normalitas	47
3.5.2 Uji Homogenitas	48
3.5.3 Uji Hipotesis	48
3.6 Instrumen Penelitian.....	50
3.6.1 Instrumen Tes.....	50
3.6.2 Instrumen Nontes	53
3.7 Uji Instrumen	55
3.7.1 Uji Validitas	55

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen	57
3.8 Prosedur Penelitian.....	58
3.8.1 Kegiatan Pendahuluan.....	58
3.8.2 Pengambilan Data	58
3.8.3 Kegiatan Akhir	58
IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Gambar Berseri dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	59
4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Brosur dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	72
4.1.3 Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Gambar Berseri dan Media Brosur	84
4.2 Pembahasan.....	88
4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Gambar Berseri dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	89
4.2.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media brosur dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	92
4.2.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Gambar Bersri dan Media Brosur	94
V PENUTUP.....	96
5.1 Simpulan	96
5.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Media Gambar Berseri dan Media Brosur.	22
2.2 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	37
3.1 Rubrik Penskoran dalam Menulis Teks Persuasi	50
3.2 Kategori Pencapaian Nilai Keterampilan Menulis Teks Persuasi.....	53
3.3 Indikator Penilaian Sikap	54
3.4 Kategori Nilai Sikap dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi.....	54
3.5 Pedoman Dokumentasi	55
3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen.....	56
3.7 Hasil Uji Reliabilitas	57
4.1 Hasil Observasi Sikap Pada Kelas Kontrol	66
4.2 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	66
4.3 Skala Penilaian Pada Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	67
4.4 Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	67
4.5 Skala Penilaian Pada Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	68
4.6 Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	68
4.7 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	69
4.8 Rangkuman Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	69
4.9 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	70
4.10 Rangkuman Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	70
4.11 Hasil Uji <i>Paireds Sample t-tes</i> Kelas Kontrol.....	71
4.12 Hasil Observasi Sikap Pada Kelas Eksperimen	76
4.13 Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	78
4.14 Skala Penilaian Pada Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	79
4.15 Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	79
4.16 Skala Penilaian Pada Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	80
4.17 Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	80
4.18 Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	81
4.19 Rangkuman Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	82
4.20 Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	82
4.21 Rangkuman Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	83
4.22 Hasil Uji <i>Paired Sample t-test</i> Kelas Eksperimen	84
4.23 Perbandingan Hasil Tes Awal Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	85

4.24 Perbandingan Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	85
4.25 Perbandingan Penilaian Sikap Pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.	86
4.26 Hasil Uji Independent Sample t-tes Hasil Belajar <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	88
4.27 Perbandingan Rata-Rata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen...	95

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
3.1 Desain <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	42

DAFTAR FOTO

Foto	Halaman
4.1 Kegiatan Peserta Didik Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Sintakmatik Orientasi Siswa Pada Masalah	60
4.2 Kegiatan Peserta Didik Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Sintakmatik Mengorganisasi Siswa untuk Belajar	61
4.3 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Gambar Berseri pada Sintakmatik Membimbing Penyelidikan Individu.....	61
4.4 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Gambar Berseri pada Sintakmatik Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya.....	62
4.5 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Gambar Berseri pada Sintakmatik Menganalisis dan Mengevaluasi.	63
4.6 Kegiatan Peserta Didik Menggunakan Media Brosur Pada Sintakmatik Orientasi Siswa Pada Masalah.....	73
4.7 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Brosur pada Sintakmatik Mengorganisasi Siswa untuk Belajar	73
4.8 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Brosur pada Sintakmatik Membimbing Penyelesaian Individu	74
4.9 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Brosur Pada Sintakmatik Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya.....	75
4.10 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Brosur pada Sintakmatik Menganalisis dan Mengevaluasi	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	106
2 Instrumen Soal	135
3 Rubik Penskoran	139
4 Lembar Penilaian Sikap	142
5 Media Gambar Berseri dan Media Brosur	144
6 Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	147
7 Hasil Belajar	149
8 Data Nilai Sikap	165
9 Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji-t	168
10 Dokumentasi Foto	171
11 Surat Keterangan Penelitian	175

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Hal ini, karena di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis teks yang meliputi teks sastra dan nonsastra. Selain itu, pembelajaran berbasis teks juga bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis serta melatih siswa dalam memahami beragam jenis teks. Salah satu teks yang dibelajarkan kepada siswa kelas VIII SMP adalah teks persuasi. Pembelajaran teks persuasi tercantum dalam kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Tentunya, untuk mencapai kompetensi tersebut siswa harus memahami topik yang ingin dijadikan sebuah karangan atau teks persuasi agar tersusun berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Hal tersebut, karena siswa kesulitan dalam menemukan topik atau ide yang ingin dijadikan teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2019) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan*" menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi masih rendah hal itu disebabkan karena siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau topik dalam menulis teks persuasi. Maka dari itu, guru haruslah mempunyai strategi

Pembelajaran yang baik. Salah satunya yaitu pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks persuasi guru harus pandai dalam memilih media yang lebih bervariasi hal ini supaya siswa paham mengenai fenomena yang ingin dijadikan acuan untuk memperoleh ide atau tulisan yang berisi bujukan atau ajakan. Selain itu, penggunaan media juga harus menyenangkan siswa dan tentunya media tersebut harus memperhatikan alokasi waktu pembelajaran.

Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran menulis teks persuasi haruslah kreatif dan inovatif dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Untuk mengetahui ketepatan penggunaan media dalam pembelajaran menulis teks persuasi peneliti memiliki ketertarikan mengujicobakan dua media visual yaitu media gambar berseri dan media brosur. Kedua media tersebut memiliki keunggulan masing-masing untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Media yang pertama yaitu media gambar berseri. Media tersebut berupa sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dan yang lainnya (Ellyana dan damayanti, 2014, h.3). Selain itu, media gambar berseri dapat membantu siswa untuk merangsang daya imajinasi dari gambar-gambar yang ada sehingga dapat membantu siswa dalam menemukan ide serta mengembangkan ide dalam membuat teks persuasi. Hadirnya dua atau lebih gambar yang disajikan di dalam media, tentunya akan membuat pembelajaran semakin berkesan dan menarik. Penggunaan media gambar berseri juga membuat pembelajaran semakin antusias. Hal ini, karena siswa menjadi bersemangat dalam menganalisis dan berpendapat. Pemerolehan media gambar berseri pun sangat mudah diantaranya media gambar berseri dibuat dengan bahan kertas sehingga harganya bisa dijangkau dan gambar yang disajikan dalam media tersebut bisa diperoleh dari internet, namun pemerolehan gambar tersebut harus

mempertimbangkan kebermanfaatan gambar agar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Media yang kedua yaitu media brosur. Media tersebut berupa gambar yang diperkuat atau diperjelas dengan suatu gagasan untuk membujuk para pembaca (Apriyani, 2011, h.42). Media brosur ini memiliki kelebihan untuk dijadikan media pembelajaran dalam menulis teks persuasi diantaranya media tersebut mempunyai gambar yang disertai tulisan agar mempermudah siswa dalam menangkap fenomena atau gambaran yang nantinya akan mempermudah siswa dalam membuat teks persuasi dan media brosur melatih siswa agar lebih kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media brosur dinilai sangat komunikatif dalam pembelajaran menulis teks persuasi karena media tersebut memiliki bentuk dan ciri-ciri yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, pemerolehan media brosur sangatlah mudah antara lain penggunaan media brosur bisa didapat dengan mudah dan murah serta dapat diperoleh dari internet.

Berdasarkan beberapa kelebihan yang ada dalam media gambar berseri dan media brosur tersebut tentunya memiliki pengaruh positif dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Selain itu, media tersebut juga tergolong dalam jenis media yang sama yaitu media visual. Namun, media tersebut memiliki bentuk dan ciri-ciri yang berbeda sehingga mendorong peneliti untuk membandingkan keefektifan dari media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Sementara itu, agar media pembelajaran dapat digunakan secara maksimal, maka perlu adanya penerapan model pembelajaran. Hal itu, karena model pembelajaran digunakan sebagai strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran dapat membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Maka, dalam penelitian ini media pembelajaran gambar berseri dan media brosur diterapkan dengan model *problem based learning*. Hal ini, karena model tersebut merupakan model yang berorientasi terhadap kemampuan menyelesaikan suatu masalah dengan menyajikan masalah dalam bentuk media gambar berseri dan media brosur siswa diminta untuk menggunakan imajinasinya dalam

menemukan suatu ide atau bahan yang digunakan dalam membuat teks persuasi. Selain itu, model *problem based learning* merupakan salah satu model yang diterapkan pada kurikulum 2013. Model *problem based learning* dipilih dengan beberapa pertimbangan diantaranya model ini melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi dan berpikir rasional dalam kemampuan menganalisis situasi.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media gambar berseri dan media brosur dengan model *problem based learning* diasumsikan dapat membuat proses pembelajaran menulis teks persuasi pada kelas VIII SMP menjadi lebih efektif, untuk mengetahui keefektifan penggunaan media tersebut dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi maka kedua media pembelajaran tersebut akan diteliti keefektifannya dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada kelas VIII SMP. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Gambar Berseri dan Media Brosur dengan Model *Problem Based Learning* pada Kelas VIII SMP”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran menulis yang disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dengan Model *Problem Based Learning* pada kelas VIII SMP?
2. Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur dengan Model *Problem Based Learning* pada kelas VIII SMP?
3. Bagaimana perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur dengan Model *Problem Based Learning* pada kelas VIII SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dengan Model *Problem Based Learning* pada kelas VIII SMP.
2. Mengetahui keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur dengan Model *Problem Based Learning* pada kelas VIII SMP.
3. Mengetahui perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur dengan model *problem based learning* pada kelas VIII SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur dengan model *problem based learning* pada Kelas VIII SMP dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur dengan model *problem based learning* dapat digunakan sebagai bahan kajian dan alternatif pilihan dalam proses belajar mengajar guru mengenai penggunaan media pembelajaran dalam menulis teks persuasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

1. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan media dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

2. Bagi siswa, penelitian ini memberikan solusi serta mempermudah pembelajaran menulis teks persuasi. Siswa akan lebih mudah dalam menemukan ide atau gagasan dalam menulis teks persuasi.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi pengembangan komponen pembelajaran terutama media pembelajaran menulis teks persuasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur dengan model *Problem Based Learning* belum banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi, jurnal, dan sebagainya. Namun, ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur dengan model *Problem Based Learning*. Maka dari itu, pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur masih menarik untuk dijadikan sebuah penelitian. Beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh ahli/pakar yang berkenaan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Purwatiningsih (2015), Rosadi (2017), Azar (2017), Widodo (2017), Simanungkalit (2017), Firdaus, Wahyudin, & Herman (2017), Widiastuti (2018), Iskandar, Taofik, & Permana (2018), Setyawati (2018), Sarudi (2018), Kusumaningtyas, Setyaningsih, & Sumartini (2018), Lubis (2018), Listyani (2019), Rahma (2019), dan Saputra dkk (2019).

Purwatiningsih (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Improving Speaking Ability Through Story Telling Technique By Using Picture Series*" penelitian tersebut dilakukan untuk menyelesaikan masalah dalam hal berbicara. Desain Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik bercerita menggunakan gambar seri ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Selain itu penelitian tersebut juga memberikan saran untuk peneliti selanjutnya khususnya bagi mereka yang tertarik menggunakan seri gambar disarankan untuk melakukan penelitian tindakan kelas atau desain lainya tentang

penggunaan Teknik ini (seri bergambar) dalam pembelajaran bahasa lainya seperti mendengar dan menulis.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang gambar berseri. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini meliputi desain penelitian dan jenis pembelajaran. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dan jenis pembelajaran berbicara Bahasa Inggris. Sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dan jenis pembelajaran menulis teks persuasi.

Rosadi (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Keefektifan Pembelajaran Mengkonstruksi Teks Negosiasi Menggunakan Model Investigasi Kelompok dan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Vidio Bertema Kewirausahaan pada Peserta Didik Kelas X SMK*" penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan model investigasi kelompok dan model *problem based learning* serta menguji model manakah yang lebih efektif dalam pembelajaran mengkontruksi teks negosiasi. Dalam penelitian ini terdapat tiga kegiatan utama yang dilakukan pada setiap kelas yaitu tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan, dan tes akhir (*posttest*). Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) model investigasi kelompok dengan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan, 2) model *problem based learning* dengan media video bertema kewirausahaan efektif digunakan, dan 3) menunjukkan bahwa model *problem based learning* lebih efektif dibanding model investigasi kelompok.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *problem based learning* dan penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Sedangkan perbedaannya terletak pada hal yang dieksperimenkan. Penelitian tersebut mengeksperimenkan model investigasi kelompok dan model *problem based learning* berbantuan media video bertema kewirausahaan pada peserta didik kelas X SMK sedangkan penelitian ini mengeksperimenkan media gambar

berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *problem based learning* pada kelas VIII SMP.

Azar (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Model *Think Talk Write (TTW)* dan *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X SMA” penelitian ini bertujuan untuk meneliti keefektifan model dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Latar belakang penelitian tersebut yaitu adanya ketidaktertarikan terhadap pembelajaran menulis cerpen, kurangnya dasar-dasar penulisan, dan penggunaan kalimat yang menjadi kendala sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya peran model pembelajaran. Penelitian tersebut menggunakan desain eksperimen *quasi eksperimental design*. Kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu bahwa model *think talk write* dengan media gambar seri lebih efektif dari pada model *cooperative integrated reading and composition* dengan media gambar berseri untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti menggunakan media gambar seri dan menggunakan jenis eksperimen *quasi eksperimental design*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terhadap hal yang dieksperimenkan. Penelitian tersebut mengeksperimenkan model *Think Talk Write (TTW)* dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* dengan media gambar seri. Sedangkan penelitian ini mengeksperimenkan media gambar berseri dan media brosur dengan model *Problem Based Learning*.

Widodo (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Think Talk Write* dengan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VB SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang” penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut meneliti tentang model *think talk write* dan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangann narasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang jumlah siswa yang diteliti sebanyak 40 siswa. Hasil dalam

penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *think talk write* dan media gambar berseri dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis karangan narasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti media gambar berseri dalam pembelajaran menulis. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian tersebut termasuk jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan mengeksperimenkan media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Simanungkalit (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Anekdote dengan Model Problem Based Learning dan Penggunaan Media Gambar Karikatur di Kelas X MM 3 SMK Negeri 1 Gondang*" penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis teks anekdot dan meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot menggunakan model *problem based learning* dengan media karikatur. Latar belakang adanya penelitian tersebut yaitu nilai siswa dalam keterampilan menulis teks anekdot masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *problem based learning* dan media gambar karikatur dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat teks anekdot.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti *model problem based learning* dan sama-sama menggunakan media visual dalam pembelajaran menulis. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya dan media visual yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dan media gambar karikatur sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan mengeksperimenkan media gambar berseri dan media brosur.

Firdaus, Wahyudin, & Herman (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*Improving Primary Students' Mathematical Literacy Through Problem Based Learning And Direct Instruction*" penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan literasi matematika siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis masalah dan instruksi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara

peningkatan literasi matematika siswa yang menggunakan model *problem based learning* dan model instruksi langsung. Model *problem based learning* lebih efektif digunakan dalam penelitian literasi matematika dari pada model instruksi langsung. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa keadaan lokasi sekolah, entah sekolah pedesaan atau perkotaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam literasi matematika, justru peningkatan tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh model pembelajaran.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti model *problem based learning* hanya saja peran model tersebut dalam penelitian ini sebagai strategi menyampaikan materi pembelajaran untuk menguji keefektifan media gambar berseri dan media brosur sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada hal yang dieksperimenkan. Penelitian tersebut mengeksperimenkan model pembelajaran berbasis masalah dan instruksi langsung dalam pembelajaran matematika sedangkan penelitian ini mengeksperimenkan media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Widiastuti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Instruksi Langsung dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 36 Semarang*". Penelitian tersebut tentang meningkatkan mutu proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran menulis teks prosedur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII B SMP Negeri 36 Semarang. Berdasarkan hasil penilaian siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dalam pembelajaran menulis teks prosedur dari 32 siswa yang ada di kelas VII B terdapat 15 siswa (46,87%) yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan 17 siswa (53,13%) memperoleh nilai tidak tuntas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan Siklus II. Hasil tes keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model instruksi langsung dengan media gambar berseri mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil tes sebesar

76,68 dengan ketuntasan 81,25% dan siklus II rata-rata hasil tes 82,63 dengan ketuntasan sebesar 100% sehingga terjadi peningkatan sebesar 18,75%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Adapun perbedaannya pada penelitian tersebut meneliti tentang peningkatan pembelajaran menulis teks prosedur atau jenis penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ini mengeksperimentasikan media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *problem based learning* pada kelas VIII SMP.

Iskandar, taofik, & permana (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning*" latar belakang penelitian tersebut yaitu tidak semua peserta didik dapat memahami terutama dalam menuangkan gagasan mereka terkait pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam memproduksi teks eksposisi setelah menggunakan metode *problem based learning*, terlihat dari nilai rata-rata tes awal 47,75 dan nilai rata-rata tes akhir 57 dengan mean 9,25 dan nilai t tabel =1,70 ternyata t hitung > t tabel (7,64 > 1,70) yang artinya perbedaan antara *pretest* dan *posttest* meningkat signifikan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti model *problem based learning*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis teks yang digunakan serta aspek yang diteliti. Penelitian tersebut hanya meneliti terhadap model *problem based learning* sedangkan penelitian ini meneliti media gambar berseri, media brosur, dan model *problem based learning*.

Setyawati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Kemampuan Menulis Iklan Baris Berdasarkan Media Brosur Siswa Kelas IX SMPN 16 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*" penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa dalam menulis iklan baris, dari jumlah siswa 24 hanya beberapa siswa yang mampu menulis iklan dengan baik. Mayoritas siswa mendapatkan nilai yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Selain itu, siswa dalam menulis iklan baris membutuhkan pemikiran dan pengetahuan

tentang barang dan jasa yang ditawarkan. maka dari itu, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis iklan baris dengan media brosur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMPN 16 Muaro Jambi berkategori baik dalam menulis iklan baris berdasarkan media brosur dengan nilai rata-rata 88.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti media brosur. Adapun perbedaannya pada penelitian tersebut meneliti media brosur untuk meningkatkan hasil belajar dalam menulis iklan baris, sedangkan penelitian ini akan mengeksperimenkan media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi kelas VIII SMP.

Sarudi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penggunaan Media Kartu Bergambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX G SMPN 3 Wates Kediri*" penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa hal yaitu 1) pembelajaran yang dilakukan guru dilaksanakan kurang variatif atau tidak menarik minat siswa, 2) siswa hanya pandai dalam membuat cerpen setelah membaca cerpen, 3) siswa belum terbiasa menggunakan media, 4) siswa membutuhkan daya imajinatif yang tinggi dalam menulis cerpen yang baik dan menarik, dan 5) guru merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis cerpen. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggunakan media gambar berseri karena dapat meningkatkan proses kreatif siswa dalam membuat cerpen dan juga hasil cerpen yang lebih baik dibandingkan dengan tanpa penggunaan media kartu gambar berseri. Media kartu gambar berseri dapat memotivasi dan meningkatkan daya imajinasi siswa dalam membuat cerpen yang baik, dengan media kartu gambar berseri siswa terbantu dalam menulis cerpen dengan baik dan menarik. Cerita, alur, karakter tokoh, dan amanat lebih variatif dan siswa lebih mudah dalam menentukan isi cerpen yang akan ditulis.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu menggunakan media gambar berseri sedangkan letak perbedaannya yaitu pada jenis penelitian. Penelitian tersebut didasarkan pada peningkatan mutu proses pembelajaran menulis cerpen dengan media gambar berseri sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui

media manakah yang efektif dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Media yang akan dieksperimenkan dalam penelitian ini yaitu media gambar berseri dan media brosur.

Kusumaningtyas, Setyaningsih, & Sumartini (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Keefektifan Media Foto Jurnalistik dan Kartu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Pendekatan Berbasis Teks*” penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group desain*. Tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan keterampilan menulis puisi menggunakan media foto jurnalistik dengan pendekatan berbasis teks pada peserta didik kelas VIII SMP, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis puisi menggunakan media Kartu Bergambar dengan pendekatan berbasis teks pada peserta didik VIII SMP, dan (3) menguji keefektifan media foto jurnalistik dalam pembelajaran menulis puisi atau media kartu bergambar dalam pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan berbasis teks pada peserta didik kelas VIII SMP. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media foto jurnalistik lebih efektif dibandingkan dengan media kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan menulis teks puisi pada peserta didik kelsa VIII SMP.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menguji keefektifan jenis media visual. Sedangkan perbedaan yang ada yaitu terkait penggunaan media visual yang dieksperimenkan. Penelitian tersebut menguji keefektifan media foto jurnalistik dan kartu bergambar dalam pembelajaran menulis puisi sedangkan penelitian ini akan menguji keefektifan media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Lubis (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Progress of Students Reading Comprehension through Wordless Picture Books*” pada penelitian tersebut menggambarkan peran buku bergambar terhadap kemampuan membaca siswa. Adanya buku bergambar tanpa kata dapat megembangkan interpretasi mereka sendiri tentang buku dan hal tersebut akan memperkaya kosakata mereka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan tujuan bagaimana karakter dan fitur visual

dalam buku gambar tanpa kata-kata direspon oleh anak dan bagaimana anak menghasilkan narasi yang lebih baik melalui buku bergambar tanpa kata-kata.

Persamaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenis media yang digunakan yaitu media visual. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan pembelajarannya. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dan pembelajaran membaca, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dan pembelajaran menulis.

Listiyani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *“The Use Of A Visual Image To Promote Narrative Writing Ability And Creativity”* mengatakan bahwa gambar visual dapat menjadi bantuan yang sangat berguna dalam merangsang ide, kreativitas, serta minat dan kemampuan siswa dalam menulis esai naratif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji mengenai penggunaan medi visual.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada media yang digunakan yaitu berupa media visual. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, jenis teks, dan media visual yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dan media gambar pada teks naratif sedangkan peneliti ini menggunakan penelitian eksperimen dengan meneliti media gambar berseri pada pembelajaran teks persuasi.

Rahma (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Menyajikan Teks Persuasi Secara Tulis Melalui Model Scaffolding dengan Media Kartu Cerita Lingkungan Kita (Kartalita) pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang”* penelitian tersebut menggunakan desain penelitian tindakan kelas dilakukan dua siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan revleksi. Hasil penelitian tesebut menunjukkan bahwa adanya perubahan pembelajaran menggunakan *model scaffolding dengan media kartu cerita lingkungan kita (Kartalita)*. Pada siklus satu terlihat beberapa peserta didik kurang responsif sedangkan pada siklus dua peserta didik menunjukkan perilaku positif yaitu peserta didik lebih responsif dalam

pembelajaran, peserta didik lebih aktif, peserta didik lebih percaya diri dalam berpendapat serta pembelajaran lebih kondusif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti teks persuasi dengan media visual. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada jenis penelitian dan media visual yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan penelitian tindakan kelas dan media kartu cerita lingkungan kita sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu mengeksperimenkan media gambar berseri dan media brosur.

Saputra dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Developing Critical-Thinking Skills Through The Collaboration Of Jigsaw Model With Problem-Based Learning Model*” penelitian tersebut memiliki tujuan untuk melatih berkembangnya keterampilan berpikir kritis melalui kolaborasi pembelajaran jigsaw dengan model pembelajaran berbasis masalah. Instrumen penelitian dalam penelitian tersebut menggunakan instrumen berupa soal-soal tes. Instrumen dibuat sesuai dengan indikator berpikir kritis yang meliputi menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan implementasi kolaborasi model jigsaw dan pembelajaran berbasis masalah efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti model *problem based learning* sedangkan perbedaannya terletak pada hal yang dieksperimenkan. Penelitian tersebut mengeksperimenkan kolaborasi pembelajaran dengan model jigsaw dan model pembelajaran berbasis masalah sedangkan penelitian ini mengeksperimenkan media gambar berseri dan media brosur dengan *model problem based learning*. Adanya model dalam penelitian ini bertujuan supaya media pembelajaran digunakan secara maksimal.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait penggunaan media gambar berseri, media brosur dan model *problem based learning* banyak dilakukan oleh ahli/pakar. Adanya penelitian tersebut secara luas dapat memberikan dampak positif dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat berbagai jenis penelitian antara lain penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas maupun analisis. Penelitian tersebut tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan terletak pada bidang penggunaan media pembelajaran baik media gambar berseri, media brosur maupun penerapan model *problem based learning* sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian dan pembelajaran. Penelitian ini menguji keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur dengan model *problem based learning* yang belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya sehingga layak dilakukan.

2.2 Landasan Teoretis

Pada bagian ini merupakan bagian konsep yang menjadi landasan teoretis dan bagian ini penting dalam sebuah penelitian karena bermanfaat untuk memperkuat teori-teori yang terdapat pada variabel penelitian yang hendak dikaji. Penelitian kali ini peneliti mengkaji bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) media gambar berseri, (2) media brosur, (3) persamaan dan perbedaan media gambar berseri dan media brosur, (4) hakikat menulis, (5) menulis teks persuasi, dan (6) model *problem based learning*.

2.2.1 Media Gambar Berseri

Peran media dalam pembelajaran begitu penting, media merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi agar mudah dimengerti dan dipahami bagi audien. Media dibagi menjadi dua yaitu media visual dan audio visual, dalam penerapannya media visual mengandalkan aspek penglihatan untuk mencermati media tersebut sedangkan media audio visual dalam penerapannya mengandalkan indra penglihatan dan pendengaran.

Wati (2016, h.3) mengatakan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan yang bisa merangsang pikiran, perasaan, dan mendorong tercapainya proses pembelajaran. Media pembelajaran bisa dimaknai sebagai alat yang mempermudah penyampaian pesan atau informasi antara guru dan siswa. Selain itu, berdasarkan klasifikasinya media pembelajaran tentunya memiliki karakter sendiri-sendiri baik media visual maupun audiovisual.

Media gambar berseri merupakan salah satu jenis media visual. Media gambar berseri dalam penerapannya mengandalkan unsur indra penglihatan dan perabaan. Media gambar berseri merupakan media yang memadukan beberapa gambar dan masing-masing gambar memiliki hubungan antara gambar yang satu dan lainnya. Media gambar berseri dapat mengarahkan siswa dalam membuat sebuah karangan dengan berbekal media gambar tersebut.

Wiratmajaya, Artika, & darmayanti (2015, h.3) mengatakan bahwa gambar berseri adalah gambar yang memadukan beberapa gambar dimana antara gambar yang satu saling berkaitan sehingga membentuk rangkaian cerita. Gambar berseri digunakan untuk merangsang daya pikir siswa dalam menemukan ide. Gambar yang digunakan bisa bersumber dari media masa serta penggunaan media tersebut disesuaikan dengan materi, karakteristik, dan kemampuan siswa.

Sejalan dengan hal itu Milla (2016, h.4) menjelaskan bahwa media gambar berseri adalah media yang terdiri atas urutan gambar yang konkret dan dapat memperjelas suatu peristiwa. Pada hakekatnya media ini mudah diperoleh dan dapat ditunjukkan kepada siswa dengan jelas. Media gambar berseri merupakan alat bantu dalam suatu proses pembelajaran yang terdiri atas beberapa gambar sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menuangkan ide ketika menulis.

Rahayu (2019, h.27) mengartikan bahwa media gambar berseri merupakan media visual yang terdiri atas gambar-gambar yang memiliki hubungan antara gambar yang pertama dengan rangkaian gambar berikutnya. Rangkaian gambar tersebut yang menyebabkan orang lain memiliki pandangan cerita yang disajikan secara berurutan.

Selain itu, media gambar berseri digunakan untuk memotifasi siswa supaya mengembangkan daya imajinasinya dalam menulis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri merupakan sebuah media visual yang terbentuk dari beberapa gambar. Media ini tentunya bisa digunakan untuk merangsang daya pikir siswa dalam menemukan sebuah ide. Hal ini, karena media gambar berseri mampu menunjukkan kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya. Selain itu, untuk memperoleh media ini bisa menggunakan beberapa cara seperti memperoleh dari media masa.

Cara pemerolehan media gambar berseri dalam penelitian ini sangatlah mudah yaitu dengan cara pemanfaatan internet dengan menggunakan internet tentunya mempermudah dalam menemukan beragam gambar berseri. Tentunya pemilihan media gambar berseri dalam penelitian ini dengan cara mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kemudian media tersebut dicetak dalam ukuran A4.

2.2.1.1 Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar Berseri

Kehadiran media pembelajaran seperti media gambar berseri tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ariani (2010, h.18) Menjelaskan bahwa media gambar berseri memiliki kelebihan yaitu (1) gambar mudah didapatkan dari majalah, koran, browsing di internet ataupun dibuat sendiri sesuai keinginan, (2) mudah digunakan dan tidak membutuhkan alat bantuan tambahan, (3) koleksi gambar dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan (4) gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Sejalan dengan hal tersebut Rahayu (2019, h.27) mengatakan bahwa media gambar berseri memiliki kelebihan yaitu (1) harganya murah karena menggunakan kertas sebagai bahan baku sehingga bisa dikatakan harganya relatif murah, (2) media gambar berseri mudah diperoleh, dan (3) media gambar berseri mudah digunakan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri memiliki kelebihan yaitu (1) media gambar berseri mudah didapatkan baik melalui media *online* maupun majalah, (2) koleksi gambar dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, (3) media

gambar berseri mudah digunakan, dan (4) media tersebut dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Selain terdapat kelebihan dalam penggunaan media gambar berseri terdapat pula kelemahannya antar lain (1) termasuk jenis media dua dimensi sehingga sulit untuk melukiskan bentuk sebenarnya dan (2) gambar mati dalam artian tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

2.2.2 Media Brosur

Media brosur merupakan salah satu jenis media visual yang memadukan antara gambar dan tulisan untuk memperjelas dari gambar yang ada. Brosur sangatlah menarik untuk dijadikan sebuah media pembelajaran. hal itu, karena di dalam brosur memadukan beberapa unsur yaitu unsur gambar dan unsur tulis. Pada hakikatnya brosur berisi informasi yang bertujuan memberikan penjelasan mengenai suatu hal. Tulisan yang ada di dalam brosur menggunakan bahasa yang mudah dimengerti hal tersebut supaya bahasa yang digunakan dalam brosur tidak berbelit-belit dan tentunya dapat menambah pemahaman pembaca dalam menangkap informasi yang ada di dalam brosur.

Apriyani (2011, h.42) mengatakan bahwa media brosur merupakan media berupa gambar yang diperkuat dengan suatu gagasan untuk membujuk pembaca. Media ini tentunya dapat melatih siswa dalam berpikir logis karena dalam media ini didukung dengan adanya gambar dan tulisan yang bermaksud memperjelas isi dari brosur tersebut. media brosur akan mempermudah siswa dalam mengembangkan imajinasi sehingga dengan hal itu siswa dapat menemukan suatu ide-ide yang akan dijadikan bahan dalam membuat paragraf.

Ardianto, Achmad, & Marpaung, (2013, h.4) brosur adalah terbitan tidak bersekala yang terdiri atas satu atau lebih halaman, tidak terikat terbitan lain, dan hanya selesai dalam satu kali terbit. Penggunaan brosur sebagai media pembelajaran tentunya dapat menciptakan suasana aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dikatakan menyenangkan

karena siswa dapat menggunakan media tersebut yang berisi gambar yang disertai uraian untuk memperjelas maksud yang ada didalam sebuah gambar tersebut.

Selain itu, Rumajar, Lumenta, & Sugiarto (2015, h.4) menjelaskan bahwa brosur adalah terbitan tidak berkala yang dapat terdiri atas satu hingga sejumlah kecil halaman yang memuat informasi atau penjelasan tentang suatu produk, layanan, fasilitas umum, profil sekolah, perusahaan atau dimaksud sebagai sarana beriklan. Informasi dalam brosur ditulis dalam bahasa yang ringkas, dan dimaksudkan sebagai sarana beriklan. Sejalan dengan hal tersebut Hermawan & Hariadi (2015, h.2) mengatakan bahwa brosur adalah salah satu jenis media visual yang menyimpan informasi dan berfungsi untuk memberikan penjelasan tentang suatu produk, jasa, dan fasilitas umum yang bertujuan sebagai sarana untuk beriklan. Bahasa yang digunakan dalam brosur ini adalah bahasa yang singkat dan jelas. Penggunaan warna pada brosur juga dapat menarik perhatian pembaca untuk melihat dan memahami isi yang ada di dalam brosur.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media brosur adalah media yang berupa gambar dan diperkuat dengan suatu gagasan yang berisi informasi atau penjelasan suatu produk, layanan atau profil instansi seperti sekolah atau perusahaan, dan terdiri atas satu halaman atau lebih dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Selain itu, cara pemerolehan media brosur dalam penelitian ini sangatlah mudah yaitu melalui internet dengan menggunakan internet tentunya mempermudah dalam menemukan berbagai jenis brosur. Pemilihan media brosur dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan konten brosur yang bersifat positif.

2.2.2.1 Kelebihan dan Kelemahan Media Brosur

Media brosur yang digunakan sebagai media pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang dimiliki dari media brosur menurut Apriyani (2011, h.43) mengatakan bahwa media brosur memiliki kelebihan yaitu (1) dengan adanya gambar yang disertai tulisan dapat menciptakan minat peserta didik sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan (2) mempermudah siswa

dalam mengembangkan imajinasinya sehingga ide-ide dapat muncul serta mempermudah siswa dalam membuat paragraf persuasi.

Selain terdapat kelebihan media brosur juga mempunyai kelemahan didalam pembelajaran yaitu (1) tergolong media dua dimensi sehingga tidak menunjukkan gerak, (2) dapat menyebabkan kesulitan jika ada siswa yang mengalami masalah dalam indra penglihatannya, dan (3) gambar yang terdapat dalam media tersebut mati.

2.2.3 Persamaan dan Perbedaann Media Gambar Berseri dan Media Brosur

Pemilihan media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi dipilih dengan mempertimbangkan jenis kedua media tersebut. Hal itu, supaya tidak terjadi tumpang tindih antara kedua media tersebut. Berdasarkan uraian mengenai media gambar berseri dan media brosur dapat disimpulkan bahwa media tersebut memiliki persamaan dan perbedaan. Berikut persamaan dan perbedaan media gambar berseri dan media brosur.

Table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Media Gambar Berseri dan Media Brosur

Media	Persamaan	Perbedaan
Media Gambar Berseri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis media visual 2. Berbahan kertas 3. Terdapat gambar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat beberapa gambar yang saling berhubungan 2. Tidak terdapat teks atau tulisan untuk menjelaskan gambar
Media Brosur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis media visual 2. Berbahan kertas 3. Terdapat gambar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tulisan atau teks yang ditulis dengan jelas

Selain itu, tentunya dalam memilih media yang dijadikan untuk kepentingan pembelajaran ada beberapa kriteria yang sebaiknya diperhatikan sebelum memilih

media pembelajaran. Sudjana & Rifai (2017, h.4) mengatakan bahwa ada kriteria-kriteria dalam memilih media pembelajaran yaitu:

1. Ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan;
2. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa;
3. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar;
4. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang dibutuhkan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran;
5. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung; dan
6. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang ada di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Berdasarkan kriteria tersebut media gambar berseri dan media brosur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut.

2.2.4 Hakikat Menulis

Hakikat menulis yang dikaji pada penelitian ini antara lain (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, dan (3) manfaat menulis

2.2.4.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa untuk dapat menulis dengan baik tentunya perlu dilatih setiap saat yaitu dengan cara rajin menulis. Tarigan (2013, h.3) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang dengan sendirinya tetapi

harus melalui Praktik yang teratur. Keterampilan menulis ini merupakan ciri dari orang terpelajar.

Sejalan dengan hal itu Kusuma (2014, h.17) menulis merupakan aktivitas produktif. Untuk menghasilkan tulisan yang baik, penulis haruslah menguasai secara keseluruhan semua ide dalam pikirannya yang akan ditulis dan mendapatkan beberapa cara untuk mengorganisasikan ide tersebut menurut struktur yang tepat dalam hal ini penulis haruslah menguasai pokok masalah yang akan ditulis.

Munirah (2015, h.2) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan yang memiliki beberapa komponen seperti memilih kata, merakit kalimat, dan tentunya sampai hal-hal yang sulit yaitu merakit paragraf sampai menjadi wacana yang utuh. Dalam hal menulis seorang penulis harus kreatif dalam menyampaikan gagasannya agar bacaannya bisa dinikmati pembaca. Menulis berarti keterampilan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan aktivitas produktif yang di dalamnya terdiri atas berbagai komponen seperti memilih kata, memilih kalimat, dan sampai hal yang mendalam yaitu merakit paragraf sampai menjadi wacana yang utuh.

2.2.4.2 Tujuan Menulis

Pada dasarnya menulis bisa diartikan sebagai bentuk komunikasi secara tidak langsung. Selain itu, Kusmana (2014, h.19-20) mengatakan bahwa di dalam menulis terdapat beberapa tujuan yaitu:

1. memecahkan masalah atau problematika, dalam hal ini penulis mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah dengan menyajikan paparan yang dapat dipahami oleh pembaca dengan menggunakan alur berpikir ilmiah. Pada tulisan tersebut penulis menjelaskan masalah serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan dan bukti empiris serta logis agar dapat dipahami pembaca;
2. Memberikan penjelasan atau informasi terkait suatu hal. Artinya informasi yang disajikan dalam tulisan berupa sesuatu yang bersifat faktual atau sesuatu yang

problematis sehingga diperlukan paparan atau penjelasan mengenai sesuatu hal disertai bukti-bukti yang meyakinkan, baik berupa fakta atau logika; dan

3. Kepentingan menyenangkan pembaca. Dalam hal ini penulis menuangkan gagasan, baik gagasan ilmiah maupun gagasan imajinatif dengan tujuan untuk menyenangkan pembaca atau memenuhi keinginan pembaca tentang sesuatu. Tulisan tersebut menjadi pilihan atas keinginan yang tertanam dalam jiwa pembaca, baik dalam memenuhi kebutuhan kesenangan jiwa maupun kebutuhan tentang jawaban atas permasalahan.

Selain hal tersebut Traigan (2013, h.24-25) menjelaskan bahwa tujuan menulis meliputi

1. Tulisan tersebut bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*Informative Discourse*);
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*Persuasive Discourse*);
3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *Literary Discourse*); dan
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*Ekspressive Discourse*).

Nurhadi (2017, h.12-13) menjelaskan bahwa berdasarkan fungsi bahasanya tujuan menulis dibedakan menjadi lima yaitu:

1. Menulis untuk menyampaikan informasi, seperti menulis artikel, menulis buku ilmu pengetahuan, dan membuat laporan;
2. Menulis untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial, seperti menulis surat, menulis undangan, menulis memo, mengirim sms;
3. Menulis untuk mengontrol perilaku orang lain, seperti menulis petunjuk, membuat undang-undang atau peraturan;
4. Menulis untuk menanyakan pendapat, seperti menulis buku harian, menulis surat pembaca, atau tajuk rencana disurat kabar; dan

5. Menulis untuk mengungkapkan kreativitas imajinasi seseorang, seperti menulis cerita menulis puisi, atau menulis naskah drama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki tujuan diantaranya yaitu: bertujuan memberitahukan atau bersifat informatif, menyenangkan pembaca, memecahkan masalah atau problematika, meyakinkan pembaca, dan tulisan yang mengekspresikan perasaan.

2.2.4.3 Manfaat Menulis

Terdapat beberapa manfaat dari menulis. Menurut Darmadi (dalam Simarmata, 2019, h.7) mengatakan bahwa menulis memiliki manfaat diantara yaitu (1) kegiatan menulis adalah sarana untuk menemukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa dalam menulis dapat mengangkat ide dan informasi yang ada di dalam bawah sadar pemikiran kita, (2) kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru, (3) kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki, (4) kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) dalam kegiatan menulis dapat membantu kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, dan (6) kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Sejalan dengan hal tersebut Nurjamal dkk (dalam Pratiwi, 2018, h.3) menjelaskan ada beberapa manfaat menulis yaitu:

1. Mengetahui potensi diri, kemampuan, dan pengetahuan penulis tentang topik yang dipilih. Dalam mengembangkan sebuah topik kita dipaksa untuk berpikir, menggali pengetahuan, serta pengalaman yang tersimpan dalam diri penulis;
2. Dalam mengembangkan berbagai gagasan, penulis dituntut untuk bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membandingkan fakta-fakta yang tidak pernah dilakukan kalau tidak menulis;
3. Lebih banyak menyerap, mencari, dan menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Dengan artian dalam kegiatan menulis tentunya dapat

memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan topik yang ditulis;

4. Menulis berarti mengorganisasi gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan artian setiap permasalahan yang semula samar-samar akan menjadi lebih jelas;
5. Dengan menulis, penulis dapat menjadi peninjau dan penilai gagasan secara objektif;
6. Lebih mudah dalam memecahkan masalah dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret;
7. Penulis lebih aktif berpikir sehingga dapat menjadi penemu sekaligus pemecah masalah dan bukan hanya sekadar menjadi penerima informasi yang pasif; dan
8. Membiasakan bagi seorang penulis untuk dapat berpikir dan berbahasa secara tertib.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa manfaat dalam menulis antara lain mengetahui kemampuan diri dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikiran menjadi sebuah tulisan, menambah wawasan serta menumbuhkan kreativitas, lebih mudah dalam memecahkan masalah, dan membiasakan untuk dapat berpikir dan berbahasa secara tertib.

2.2.5 Keterampilan Menulis Teks Persuasi

Keterampilan menulis yang dikaji pada penelitian ini antara lain (1) pengertian teks persuasi, (2) ciri-ciri teks persuasi, (3) struktur teks persuasi, (4) kaidah kebahasaan teks persuasi, dan (5) tahapan menulis teks persuasi

2.2.5.1 Pengertian Teks Persuasi

Keterampilan menulis sebuah teks persuasi merupakan bagian dari salah satu aspek keterampilan berbahasa. Teks persuasi merupakan salah satu teks yang bersifat mengajak atau membujuk pembaca sehingga orang yang membaca bisa memahami tulisan tersebut. Menulis teks persuasi tidaklah mudah karena ada beberapa aspek

kebahasaan yang harus diperhatikan, tentunya bahasa tersebut harus menggunakan bahasa yang mengajak.

Kosasih (2017, h.176) mengatakan bahwa teks persuasi merupakan teks yang bermaksud untuk menyampaikan ajakan atau bujukan terhadap pembaca dan pernyataan-pernyataan dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan dari penulis. Dalam hal ini teks persuasi cenderung mempromosikan sesuatu yang diperlukan pembaca. Tidak hanya itu, dalam teks persuasi tersaji fakta atau pendapat guna mempengaruhi pembaca agar mau mengikuti bujukan-bujukan yang ada dalam sebuah teks.

Teks persuasi berisi tentang pernyataan ajakan, anjuran, atau pemberitahuan untuk mengajak pembaca pada tujuan yang dimaksud dalam sebuah wacana dengan kata lain teks persuasi menyajikan sesuatu dengan cara mengajak, mempengaruhi, atau menganjurkan pembaca untuk melakukan apa yang diharapkan penulis. Paragraf persuasi adalah paragraf yang berisi gagasan yang bertujuan meyakinkan pembaca serta mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang diharapkan penulis (Kusmana, 2014, h.86).

Teks persuasi bertujuan untuk mengajak pembaca untuk mengikuti kehendak penulis. Suryani, Putrayasa, & Astika (2014, h.2) menjelaskan bahwa teks persuasi sebagai sebuah informasi yang bertujuan meyakinkan, tentunya dalam menulis teks persuasi tulisan harus dikemas semenarik mungkin agar tidak luput dari perhatian pembaca. Keberhasilan penulis dalam menulis teks persuasi akan terlihat apabila tujuan dari teks itu tercapai yaitu penulis mampu mempengaruhi, meyakinkan, dan mengubah pikiran pembaca sehingga mereka menyetujui dan melaksanakan hal yang ditulis oleh penulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks persuasi merupakan gagasan yang bertujuan untuk meyakinkan serta mempengaruhi pembaca untuk melakukan apa yang dikehndaki penulis dalam tulisan tersebut, oleh karena itu teks persuasi harus ditulis semenarik mungkin supaya tidak luput dari pembaca.

2.2.5.2 Ciri-Ciri Teks Persuasi

Pratama (dalam Hidayah, 2011, h.23-24) menjelaskan bahwa ada beberapa ciri yang dimiliki dalam teks persuasi antara lain:

1. Mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat;
2. Bertujuan mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mereka mau berbuat, bertindak atau melakukan sesuatu secara sukarela, sesuai dengan yang diinginkan penulis;
3. Membuktikan kebenaran, pendapat pengarang sehingga tercipta keyakinan dan kepercayaan pada diri pembaca; dan
4. Menggunakan beberapa teknik tertentu

selain itu, teks persuasi juga bisa dilihat dari segi pemakaian bahasa. Menurut Ambarwati (dalam Nuranti, 2019, h.37) menjelaskan beberapa ciri-ciri teks persuasi dilihat dari penggunaan bahasa yaitu:

1. Bahasa yang Emotif

Bahasa yang emotif dalam hal ini bukanlah bahasa yang membuat orang emosi karena marah tetapi bagaimana seseorang merasakan sesuatu perasaan yang datang dari hati untuk melakukan sesuatu. Penggunaan bahasa yang emotif juga dapat membuat pembaca penasaran terhadap sesuatu untuk bisa terlibat didalamnya.

2. Pilihan Kata Khusus

Kata-kata yang digunakan dalam bahasa persuasif adalah kata-kata yang umum dan mudah dipahami pembaca

3. Ajakan

Ajakan tersembunyi secara makna tetapi ajakan yang bisa membuat hati seseorang terdorong untuk melakukan hal yang dikehendaki penulis

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri dari teks persuasi yaitu: mengungkapkan ide atau gagasan, bertujuan untuk mempengaruhi pembaca, serta penggunaan bahasa yang ada dalam teks persuasi adalah bahasa yang umum hal itu supaya bahasa mudah dipahami oleh pembaca sehingga pembaca mengerti apa maksud dan tujuan dari penulis.

2.2.5.3 Struktur Teks Persuasi

Struktur merupakan bagian-bagian yang membentuk satu kesatuan teks yang utuh, selain itu struktur merupakan suatu hal yang disusun dan didalamnya terdapat ketentuan unsur yang saling berhubungan. Sama dengan teks pada umumnya teks persuasi juga memiliki struktur. Kosasih (2017, h.186) menjelaskan bahwa teks persuasi memiliki empat struktur yaitu:

1. Pengenalan isu, pada bagian ini berisi pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu;
 2. Rangkaian argumen, yakni berupa sejumlah pendapat penulis atau pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumenya itu;
 3. Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang didalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengarnya untuk melakukan sesuatu. Pernyataan itu mungkin disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Adapun kehadiran argumen berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu; dan
 4. Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya, yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itulah
- Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks persuasi ada empat yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali.

2.2.5.4 Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Menulis teks tentunya tidak lepas dari kaidah kebahasaan. Ada beberapa kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks persuasi. Menurut Kosasih (2017, h.189) menjelaskan bahwa didalam teks persuasi terdapat kaidah kebahasaan yaitu:

1. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas;
2. Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif. Misalnya jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu; dan

3. Menggunakan kata-kata kerja mental. Seperti diharapkan, berasumsi, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, menyimpulkan.

2.2.5.5 Tahapan Menulis Teks Persuasi

Teks persuasi merupakan karangan yang memiliki tujuan untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar melakukan apa yang dikehendaki oleh penulis. Oleh sebab itu, dalam menulis teks persuasi ada langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus diperhatikan sebelum menulis. Suparno & M. Yunus (dalam Sunarsih, 2016, h.2) menjelaskan ada tahapan-tahapan dalam proses menulis yaitu:

1. Tahapan prapenulisan, pada tahapan ini merupakan tahapan persiapan menulis, seperti menentukan topik, mempertimbangkan maksud dan tujuan penulisan, memperhatikan sasaran atau pembaca, mengumpulkan informasi pendukung, serta mengorganisasikan ide dan informasi.
2. Tahap penulisan, dalam tahapan ini penulis mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dikumpulkan
3. Tahap pascapenulisan, pada tahapan yang terakhir ini merupakan tahapan penyempurnaan buram yang kita hasilkan. Dalam kegiatan ini terdiri atas penyuntingan dan perbaikan.

Berdasarkan pendapat di atas menulis teks persuasi dapat kita lakukan dengan tiga tahapan utama yaitu tahapan prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menulis teks persuasi.

A. Tahap prapenulisan

1. Menentukan topik

Pada tahapan ini dimulai dengan menentukan topik/tema yang akan dibahas dalam tulisan. Oleh Karena itu, sebelum menulis teks persuasi kita bisa menentukan topik yang akan dibahas. Topik dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya dari pengamatan lingkungan , pengalaman sendiri, hasil, pendapat, dan imajinasi sendiri atau orang lain mengenai suatu hal.

cara dalam menentukan topik untuk menulis teks persuasi dapat dilakukan dengan pengamatan terhadap lingkungan. Pengamatan juga dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara langsung dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap objek ditempat kejadian, sedangkan pengamatan secara tidak langsung dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap objek tertentu melalui bentuk gambar, foto atau video. Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan dengan media visual yaitu media gambar berseri dan media brosur. Tahapan untuk menentukan topik dari pengamatan terhadap lingkungan antara lain melakukan pengamatan dengan cermat, mencatat informasi dari hasil pengamatan, dan tentukan topik yang menarik dari pengamatan tersebut.

2. Membuat kerangka karangan

Tahapan dalam membuat kerangka dibuat berdasarkan topik yang dipilih menjadi sub-sub topik. Kerangka yang ada pada bagian ini berupa kerangka kalimat dan kerangka harus disusun secara logis, sistematis, dan konsisten.

3. Mengumpulkan data

Data yang kita dapat bergatung pada topik yang kita tulis menjadi sebuah teks persuasi. Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil melakukan pengamatan dan pengetahuan yang dimiliki. Setelah data terkumpul maka data bisa digunakan untuk mendukung dalam menulis teks persuasi.

B. Tahap penulisan

Dalam tahapan ini yaitu tahapan penulisan atau mengembangkan kerangka penulis harus mampu memilih kata dan merangkai kata-kata tersebut menjadi sebuah kalimat. Pada tahapan ini penulis juga perlu memperhatikan kata yang dituliskan artinya kata tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, penulis juga perlu memperhatikan pemakaian kaidah kebahasaan yang dipakai dalam menulis teks persuasi.

C. Tahap pascapenulisan

Pada tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan penyuntingan dan perbaikan dari hasil tulisan yang telah ditulis oleh penulis. Pada tahapan ini penyuntingan bisa dilakukan dengan berbagai hal seperti memperbaiki penggunaan bahasa, mengurangi kalimat atau pokok bahasan, dan menambahkan kalimat atau pokok bahasan. Selain itu, penulis juga perlu melakukan penyuntingan mengenai kebahasaan dan struktur teks persuasi.

2.2.6 Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* merupakan pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dan melatih siswa dalam berpikir tingkat tinggi. Yuliasari (2017, h.2) menjelaskan bahwa *problem based learning* merupakan jenis model yang didasarkan dengan menghadapkan siswa pada masalah keseharian yang nyata, sehingga siswa diharapkan menjadi terampil dalam memecahkan suatu masalah. sejalan dengan hal itu Supiandi & Julung (2016, h.61) mengatakan bahwa model *problem based learning* merupakan jenis model yang penerapannya menghadapkan siswa dalam permasalahan sebagai dasar dalam pembelajaran dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan atau berdasarkan masalah.

Sumantri (2015, h.42) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai dorongan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, model ini mengutamakan proses belajar dimana peran guru harus memfokuskan diri untuk dapat membantu siswa dalam mencapai keterampilan dalam sebuah pembelajaran. Selanjutnya Anugraheni (2018, h.12) menjelaskan model *problem based learning* merupakan model yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di

lingkungan sekolah atau rumah sebagai dasar untuk dapat memperoleh pengetahuan dan konsep melalui berpikir kritis.

Lain halnya dengan Nafiah & Suyanto (2014, h.130) menjelaskan bahwa *problem based learning* merupakan pembelajaran berdasarkan teori kongitif yang didalamnya termasuk teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menyebutkan bahwa keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan pengetahuan yang ada. Sejalan dengan hal tersebut Rusman (2013, h.247) menjelaskan bahwa *problem based learning* merupakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan kecerdasan dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Selain itu, masalah yang ada dalam PBL didasarkan pada situasi bermasalah dan membingungkan sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa yang nantinya dapat tertarik dalam menyelidiki masalah tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* merupakan model yang melatih siswa dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi dan model yang menekankan pada proses penyelesaian masalah baik dalam sekolah, rumah, maupun masyarakat.

2.2.6.1 Ciri-Ciri dan Tujuan Model Problem Based Learning

Model *problem based learning* tentunya memiliki ciri-ciri dan tujuan yang diharapkan dalam menerapkan model tersebut. Menurut Sumantri (2015, h.44) sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya di dalam pembelajaran PBL ini tidak menghadapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui model PBL ini siswa aktif berpikir, berkomunikasi, serta mengolah data dan menyimpulkannya;
2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. model pembelajaran ini menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses

pembelajaran. Artinya, tanpa suatu masalah tidak mungkin terjadinya suatu proses pembelajaran; dan

3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara empiris, sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Disamping mempunyai ciri-ciri tentunya sebuah model mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Evelin (dalam Sumantri, 2015, h.44) mengatakan bahwa terdapat sejumlah tujuan pembelajaran dari *Problem Based Learning* yaitu:

1. Adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan;
2. Aplikasi dari pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang.;
3. Pemikiran yang kreatif dan kritis;
4. Adaptasi data holistic untuk masalah-masalah dan situasi-situasi;
5. Adaptasi dari beragam cara pandang;
6. Kemajuan mengarahkan diri sendiri;
7. Kolaborasi tim yang sukses;
8. Identifikasi dalam mempelajari kelemahan dan kekuatan;
9. Kemampuan komunikasi yang efektif;
10. Pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan;
11. Kemampuan dalam kepemimpinan; dan
12. Uraian dasar atau argumentasi pengetahuan.

2.2.6.2 Keunggulan dan kelemahan model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan atau keunggulan. Dalam model *problem based learning* Shoimin (2014, h.132) menjelaskan ada beberapa keunggulan dalam model *problem based learning* diantaranya:

1. siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam dunia nyata.

2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
3. Pembelajaran *problem based learning* berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini tentunya akan mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
4. Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok/individu
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
7. Siswa memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
8. Kesulitan belajar secara individu dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *Peer Teaching*.

Setiap model pembelajaran tentunya disamping memiliki keunggulan pasti terdapat kelemahan. Menurut Shoimin (2014, h. 32) mengatakan ada beberapa kelemahan model *problem based learning* yaitu:

1. *Problem based learning* tidak dapat diterapkan untuk setiap mata pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. *Problem based learning* lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitnya dengan pemecahan masalah.
2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas

2.2.6.3 Unsur-unsur Model Problem Based Learning

Seperti pada umumnya model pembelajaran. Model *problem based learning* dibangun berdasarkan unsur-unsurnya yaitu: (1) sintakmatik, (2) sistem sosial, (3) prinsip reaksi, (4) sistem penndukung, dan (5) dampak intruksional dan pengiring. Berikut ini penjelasan mengenai unsur-unsur yang ada dalam model *problem based learning*.

a. Sintakmatik

Problem based learning sebagai model pembelajaran yang berorientasi terhadap suatu masalah tentunya memiliki tahapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sumantri (2015, h.47) mengatakan bahwa ada lima tahapan dalam model *problem based learning* yaitu: (1) orientasi siswa terhadap masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tabel 2.2 sintaks model *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas guru
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah	Pada tahapan ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan alat dan bahan yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat di dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 mengorganisasi siswa untuk belajar	Pada tahap ini guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Pada tahapan ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 mengembangkan dan menyajiikan hasil karya	Pada tahapan ini guru membantu siswa dalam merencanakan maupun menyajikan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Pada tahapan ini guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka mengenai proses-proses yang mereka gunakan.

b. Sistem sosial

Sistem sosial adalah situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam model tersebut dalam model *Problem Base Learning* sistem sosial yang tercipta adalah adanya kerja sama yang terjalin antara peserta didik dan pengajar. Kerjasama yang ada dalam pembelajaran ini yaitu guru membimbing peserta didik untuk melakukan pemecahan masalah hal ini diwujudkan melalui tanya jawab mengenai masalah yang sedang dipecahkan.

c. Prinsip reaksi

Prinsip reaksi adalah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan siswa. Prinsip ini memberikan arahan bagaimana seharusnya seorang guru menggunakan aturan permainan yang ada pada setiap model. Dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* peran guru hanyalah sebagai fasilitator yaitu membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah serta memberikan dorongan kepada peserta didik dalam upaya menyelesaikan sebuah permasalahan.

d. Sistem pendukung

Sistem pendukung adalah segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut. Dalam model *problem based learning* sistem pendukung dapat berupa tersedianya kasus atau masalah yang ingin dipecahkan karena model ini menekankan pada proses penyelesaian masalah sehingga mampu mendorong siswa untuk dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Sistem pendukung yang lainya berupa guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran berupa RPP, lembar kerja siswa, juga sarana yang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran seperti alat tulis, meja, dan juga kursi.

e. Dampak Instruksioanl dan Pengiring

Dampak intruksional berkaitan dengan hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan dampak pengiring berkenaan dengan dampak belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu

proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana pembelajaran tanpa arahan langsung dari guru.

Adapun dampak instruksional dari model *problem based learning* berupa: (1) kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran menulis teks persuasi semakin baik, (2) pengembangan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, (3) kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif semakin meningkat, dan (4) membuat karangan berupa teks persuasi sesuai dengan media yang digunakan. Sedangkan dampak pengiring yang terdapat pada model *problem based learning* meliputi: (1) peserta didik memiliki sikap disiplin, santun, tanggung jawab dan kritis, (2) menghormati harkat dan martabat orang lain, dan (3) membina kemampuan berkomunikasi dan berargumentasi.

2.3 Kerangka Berpikir

Salah satu teks yang dibelajarkan kepada siswa kelas VIII SMP adalah teks persuasi. Pembelajaran teks persuasi tercantum dalam kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar 4.14 yaitu menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Kompetensi tersebut menuntut siswa untuk memproduksi atau menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika menulis teks persuasi salah satunya yaitu siswa sulit menemukan ide untuk dikembangkan menjadi teks persuasi.

Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Peneliti memperoleh informasi bahwa dalam menulis teks persuasi guru haruslah memilih media yang bervariasi. Hal itu, supaya mempermudah siswa dalam menemukan ide untuk dijadikan teks persuasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang baik, salah satunya pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Media yang diasumsikan dapat memahamkan siswa dalam menulis teks persuasi adalah media gambar berseri dan media brosur. Media gambar berseri memiliki kelebihan untuk dijadikan media pembelajaran menulis teks persuasi. Hal itu, karena media gambar berseri dapat merangsang daya pikir siswa untuk memperoleh ide dari gambar-gambar yang disajikan sehingga siswa mampu menemukan ide yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks persuasi. Penggunaan media gambar berseri juga membuat pembelajaran semakin antusias sedangkan media brosur juga memiliki kelebihan untuk dijadikan media pembelajaran dilihat dari ciri-cirinya media brosur memiliki gambar dan kalimat yang memperjelas dari gambar yang disajikan sehingga media brosur dapat menarik perhatian siswa karena tidak hanya gambar yang disajikan di dalamnya melainkan menyajikan kalimat yang memperjelas maksud dari gambar yang ada sehingga memahamkan siswa dalam menemukan atau mengembangkan ide dalam menulis teks persuasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaannya. Media brosur dinilai sangat komunikatif dalam pembelajaran menulis teks persuasi karena media tersebut memiliki bentuk dan ciri-ciri yang mudah dipahami oleh siswa.

Agar kedua media tersebut tersampaikan secara maksimal, maka perlu adanya model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Model tersebut yaitu model *problem based learning*. Model tersebut berorientasi untuk melatih siswa berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan hal itu, penggunaan media gambar berseri dan media brosur dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi diharapkan terdapat perbedaan hasil kemampuan menulis teks persuasi pada kelas VIII SMP sehingga dapat mengetahui keefektifan penggunaan kedua media tersebut dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama

H₀1: penggunaan media gambar berseri tidak lebih efektif, dibandingkan dengan tanpa media pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

H_a1: penggunaan media gambar berseri lebih efektif dibandingkan dengan tanpa media pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

2. Hipotesis kedua

H₀2: penggunaan media brosur tidak lebih efektif, dibandingkan dengan tanpa media pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

H_a2: penggunaan media brosur lebih efektif dibandingkan dengan tanpa media pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks persuasi

3. Hipotesis ketiga

H₀3: penggunaan media brosur tidak lebih efektif dibandingkan dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

H_a3: penggunaan media brosur lebih efektif dibandingkan dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks persuasi

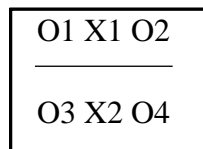
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental*. Desain *quasi experimental* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Desain penelitian ini terdiri atas dua kelas yang masing-masing diberi perlakuan dengan media yang berbeda dan model pembelajaran yang sama. Kelas kontrol diberi perlakuan dengan media gambar berseri dengan model *problem based learning* sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan media brosur dengan model *problem based learning*. Pada hakikatnya penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil pembelajaran menulis teks persuasi dengan media yang berbeda. Berikut adalah gambaran desain penelitian eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*.



Bagan 3.1 desain Nonequivalent Control Group Design

Keterangan :

O1: Nilai *pretest* kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O2: Nilai *posttest* kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan media gambar berseri

XI : Perlakuan pembelajaran dengan media gambar berseri

X2: Perlakuan Pembelajaran dengan media brosur

O3: Nilai *pretest* kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O4: Nilai *posttest* kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan media brosur

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang nantinya akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, h.60). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diamati yang menjadi sebabnya timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media gambar berseri dan media brosur dengan penerapan model *problem based learning*. Media gambar berseri diterapkan pada kelas kontrol sedangkan media brosur diterapkan pada kelas eksperimen.

3.2.1.1 Variabel Media Gambar Berseri

Media gambar berseri merupakan media visual yang terbentuk dari beberapa gambar dimana dalam gambar tersebut menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dan yang lainnya. Media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks persuasi digunakan untuk mempermudah siswa dalam menemukan ide dan merangsang daya imajinasi yang akan dijadikan sebuah teks persuasi. Selain itu, media gambar berseri juga membuat pembelajaran semakin berkesan.

Media gambar berseri digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. Pada saat pembelajaran guru berusaha memberikan arahan bagaimana menemukan ide dari media tersebut sehingga membentuk sebuah karangan

teks persuasi. Pemahaman siswa terhadap gambar yang disajikan menjadi kunci utama dalam mengasah kreativitas siswa untuk bisa mengemukakan ide dalam bentuk karangan persuasi.

3.2.1.2 Variabel Media Brosur

Media brosur adalah sebuah media visual yang di dalamnya terdapat gambar yang disertai kalimat untuk memperjelas dari gambar yang ada. Media brosur dapat menarik minat siswa untuk bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media brosur terbuat dari kertas dimana dalam pemilihan isi pada media brosur tersebut didasarkan sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga siswa mudah memahami apa yang terdapat di dalam media tersebut dalam penggunaan media tersebut guru memberikan arahan pemodelan penggunaan media brosur dalam menulis teks persuasi. Guru berusaha mengarahkan siswa untuk memahami brosur yang diberikan dengan memahami hubungan antara gambar dan kalimat yang terdapat didalamnya sehingga siswa dapat memiliki konsep yang akan dijadikan karangan teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidah keahasaannya.

3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks persuasi. Teks persuasi merupakan teks yang bermaksud untuk menyampaikan ajakan kepada pembaca sehingga teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti keinginan penulis.

Kriteria penilaian keterampilan menulis teks persuasi dilihat dari segi (1) struktur pengenalan isu, (2) struktur rangkaian argumen, (3) struktur pernyataan ajakan, (4) struktur penegasan kembali, dan (5) diksi. Sedangkan aspek sikap yang dinilai dalam keterampilan menulis teks persuasi meliputi (1) mengucapkan salam/ menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun, (2) mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib, (3) menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh, (4) mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh

tanggung jawab, dan (5) menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dengan santun.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan bagian dari metodologi penelitian yang perlu diberi batasan yang jelas. Berikut uraian mengenai batasan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks persuasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang. Penentuan populasi dalam penelitian ini berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut. (1) pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016, (2) terdapat beberapa kelas yang diajar oleh guru Bahasa Indonesia yang sama.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling. Adapun dalam penelitian ini menggunakan Teknik *non probability sampling* yang tergolong dalam *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel bertujuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kelas dari keseluruhan populasi untuk dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut adalah kelas VIII-H sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks persuasi dan kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Pemilihan kedua sampel tersebut tentunya berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya: (1) kelas tersebut memiliki kemampuan yang homogen, (2) kelas tersebut diajar oleh guru Bahasa Indonesia yang sama, (3) kelas tersebut memiliki sarana prasarana, dan jam pelajaran yang sama, dan (4) kelas tersebut belum pernah

mendapatkan perlakuan menggunakan media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Adapun penjabaran mengenai teknik tersebut adalah sebagai berikut.

3.4.1 Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif. Data tersebut berupa hasil dari pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum sampel diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks persuasi, sedangkan *posttest* dilakukan setelah sampel kelas mendapat perlakuan mengenai penggunaan media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *problem based learning*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan teknik ini adalah (1) menyiapkan lembar kerja yang berisi uraian soal tentang menulis teks persuasi, (2) siswa mengerjakan soal sesuai perintah di lembar kerja, dan (3) peneliti menilai dan mengolah data dari hasil pekerjaan siswa terkait kemampuan dalam menulis teks persuasi menggunakan instrumen yang telah dibuat.

3.4.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh selama proses pembelajaran menulis teks persuasi. dalam penelitian ini teknik nontes dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

3.4.2.1 Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai data terkait perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur. Hal-hal yang diobservasi selama proses pembelajaran berlangsung yaitu (1) mengucapkan

salam/ menjawab salam sesuai dengan agama yang dianutnya, (2) mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib, (3) peserta didik menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh, (4) mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, dan (5) menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dengan santun. Untuk melakukan teknik observasi dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya (1) menyiapkan lembar observasi berupa indikator dalam menilai perilaku sikap selama proses pembelajaran, (2) melaksanakan observasi, dan (3) mencatat hasil observasi.

3.4.2.2 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa foto aktivitas peneliti dan siswa selama pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi. hal-hal yang didokumentasikan dalam penelitian ini meliputi (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan pemodelan penggunaan media, (3) kegiatan menentukan topik, (4) kegiatan membuat kerangka teks persuasi, (5) kegiatan membuat kerangka utuh, (6) kegiatan penyuntingan, (7) kegiatan membacakan hasil, dan (8) kegiatan penutup.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t dimana dalam teknik analisis data menggunakan uji-t harus memenuhi persyaratan yaitu (1) uji normalitas dan (2) uji homogenitas. Analisis data uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t dibantu dengan menggunakan program SPSS seri 22.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apa bila nilai Sig lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (Sig. > 0,05) sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai Sig lebih

kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (Sig. $<0,05$). Apabila data tidak berdistribusi normal maka tidak dapat digunakan dalam uji-t atau uji rata-rata.

3.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki variasi yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Jika, sampel memiliki varian yang sama maka bisa dikatakan homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan one-way ANOVA. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat sig.2-tailed sebagai berikut.

1. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig.2-tailed $< \alpha$), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen)
2. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig.2-tailed $> \alpha$), maka kedua varian sama secara signifikan (homogen)

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t). Tujuan melakukan pengujian ini adalah untuk mencari perbedaan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS 22 berupa *Paired Sample t-test* yang digunakan untuk mengukur perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas serta *Independent Sample t-test* yang digunakan untuk mengukur perbandingan rata-rata antara hasil *posttest* dari setiap masing masing kelas.

3.5.3.1 Uji Perbedaan Sampel Berpasangan

Uji perbedaan sampel berpasangan ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang signifikan terhadap hasil pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur. Untuk mengetahui perbedaan sampel berpasangan ini maka digunakan rumus *paired sample t-test* dengan menggunakan

program SPSS 22. Taraf signifikansi yang digunakan dalam menerima atau menolak pengujian ini yaitu $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ atau t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak (H_a diterima)
- b. Nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ atau t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 diterima (H_a ditolak)

Keterangan:

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan

H_a = terdapat perbedaan yang signifikan

3.5.3.2 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata

Uji perbedaan dua rata-rata dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri di kelas kontrol dan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur pada kelas eksperimen. Uji perbedaan dua rata-rata dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 22 dengan rumus *independent sample t-test* hal ini dimaksudkan agar mengetahui perbedaan dua rata-rata nilai pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan menerima atau menolak pengujian ini yaitu $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ atau t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak (H_a diterima)
- b. Nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ atau t-hitung $<$ t-tabel maka H_0 diterima (H_a ditolak)

Keterangan:

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan

H_a = terdapat perbedaan yang signifikan

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan bagian dari evaluasi yang digunakan untuk memperoleh informasi terkait hasil belajar siswa terhadap kemampuan menulis teks persuasi. Bentuk tes yang digunakan adalah tes praktik atau kinerja. Tes kinerja ini meliputi tes keterampilan menulis teks persuasi. Aspek-aspek penilaian keterampilan menulis teks persuasi pada kelas VIII SMP meliputi (1) struktur pengenalan isu, (2) struktur argumen, (3) struktur pernyataan ajakan, (4) struktur penegasan kembali, dan (5) diksi.

Adapun penilaian hasil belajar siswa terkait keterampilan menulis teks persuasi dilakukan dengan cara menjumlahkan skor dari masing-masing aspek penilaian sesuai dengan pedoman penskoran. Kriteria aspek penilaian keterampilan menulis teks persuasi disajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Rubrik Penskoran dalam Menulis Teks Persuasi

No	Aspek	Skor	Keterangan	Skor maksimal
1	Struktur Pengenalan Isu	4 (sangat baik)	Terdapat pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar Tulisan yang tersusun dengan sangat jelas sesuai dengan topik	4
		3 (baik)	Terdapat pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan yang tersusun dengan cukup jelas yang sesuai dengan topik	
		2 (cukup)	Terdapat pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan yang tersusun secara sederhana dan kurang jelas	

		1 (kurang)	Terdapat pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan yang tersusun secara tidak jelas dan tidak sesuai topik yang dibahas	
2	Struktur Rangkaian Argumen	4 (sangat baik)	Terdapat sejumlah pendapat penulis dan fakta terkait isu yang dikemukakan secara jelas dan meyakinkan	4
		3 (baik)	Terdapat sejumlah pendapat terkait isu yang dikemukakan cukup jelas dan meyakinkan	
		2 (cukup)	Terdapat sejumlah pendapat terkait isu yang dikemukakan kurang jelas dan kurang meyakinkan	
		1 (kurang)	Terdapat sejumlah pendapat yang tidak sesuai isu yang dikemukakan dan kurang jelas	
3	Struktur Pernyataan Ajakan	4 (sangat baik)	Terdapat dorongan kepada pembaca untuk melakukan hal yang sesuai dengan topik yang ditulis dengan jelas	4
		3 (baik)	Terdapat dorongan kepada pembaca untuk melakukan hal yang sesuai dengan topik yang ditulis dengan cukup jelas	
		2 (cukup)	Terdapat dorongan kepada pembaca untuk melakukan hal yang sesuai dengan topik yang ditulis dengan kurang jelas	
		1 (kurang)	Terdapat dorongan kepada pembaca namun tidak sesuai dengan topik yang ditulis	
4	Struktur Penegasan Kembali	4 (sangat baik)	Terdapat penegasan kembali terkait pernyataan-pertanyaan sebelumnya dengan jelas	

		3 (baik)	Terdapat penegasan kembali terkait pernyataan-pertanyaan sebelumnya dengan cukup jelas	4
		2 (cukup)	Terdapat penegasan kembali terkait pernyataan-pertanyaan sebelumnya dengan kurang jelas	
		1 (kurang)	Terdapat penegasan kembali namun tidak sesuai dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya	
5	Diksi	4 (sangat baik)	Kesalahan penggunaan diksi 1-3	4
		3 (baik)	Kesalahan penggunaan diksi 4-7	
		2 (cukup)	Kesalahan penggunaan diksi 8-11	
		1 (kurang)	Kesalahan penggunaan diksi >12	
Rumus Penilaian akhir				Skor maksimal
$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$				20

Berdasarkan tabel tersebut penilaian keterampilan menulis teks persuasi memiliki 5 aspek yang dinilai dengan rentang 1-4 dengan ketentuan yang berbeda. Tes dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi. selain itu, setelah siswa memperoleh nilai berdasarkan rubik penskoran menulis teks persuasi kemudian peserta didik memperoleh nilai akhir dalam menulis teks persuasi, nilai tersebut dapat digolongkan dalam beberapa kategori. Berikut ini kategori pencapaian nilai keterampilan menulis teks persuasi.

Table 3.2 Kategori Pencapaian Nilai Keterampilan Menulis Teks Persuasi

No.	Nilai	Kategori
1.	0-54	Sangat kurang
2.	55-64	Kurang
3.	65-74	Cukup
4.	75-84	Baik
5	85-100	Sangat baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kategori pertama yakni kategori sangat kurang untuk rentang nilai 0-54, pada kategori kedua yakni kategori kurang untuk rentang nilai 55-64, kemudian kategori ketiga yakni kategori cukup untuk rentang nilai 65-74, kategori keempat yakni kategori baik untuk rentang nilai 75-84, dan kategori kelima yakni kategori sangat baik untuk rentang nilai 85-100.

3.6.2 Instrumen Nontes

Selain hal tersebut penelitian ini juga menggunakan instrumen nontes. Instrumen nontes ini berupa pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

3.6.2.1 Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data berupa sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan media gambar berseri dan media brosur. Pengamatan sikap diamati secara langsung. Dalam tahapan proses pengamatan sikap terdapat lima aspek yang diamati diantaranya (1) mengucapkan salam/ menjawab salam sesuai dengan agama yang dianutnya, (2) mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib, (3) peserta didik menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh, (4) mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, dan (5) menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dengan santun.

Berikut indikator pengamatan sikap siswa dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur dan kategori penilaian sikap siswa selama pembelajaran menulis teks persuasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Indikator Penilaian Sikap

No.	Indikator	Melakukan	
		Ya	Tidak
1.	Mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun		
2.	Mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib		
3.	Peserta didik menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh		
4.	Mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab		
5.	Menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dengan santun		
<i>Total skor</i>			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.4 Kategori Nilai Sikap dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

No.	Nilai	Kategori
1.	apabila memperoleh skor (80 – 100)	Sangat Baik
2.	apabila memperoleh skor (70 – 79)	Baik
3.	apabila memperoleh skor (60 – 69)	Cukup
4.	apabila memperoleh skor (kurang dari 60)	Kurang

3.6.2.2 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto pada saat pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur. Dokumentasi bertujuan untuk memvisualisasi foto pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur. Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai alat untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan.

Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi

No	Kegiatan	Jumlah foto yang diambil
1	Kegiatan pendahuluan	1
2	Pemodelan penggunaan media	1
3	Menentukan topik	1
4	Membuat kerangka	1
5	Membuat kerangka utuh	1
6	Penyuntingan	1
7	Membaca hasil	1
8	Kegiatan penutup	1
Jumlah foto yang diambil		8 Foto

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes perbuatan yaitu tes menulis teks persuasi, oleh karena itu penelitian ini melakukan uji validitas isi untuk instrumen yang berbentuk tes. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22. Kevalidan data dalam penelitian ini bisa dilihat jika r -hitung dan juga r -tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Instrumen dikatakan valid apabila r -hitung $>$ r -tabel, sedangkan instrumen dikatakan tidak valid apabila r -hitung $<$ r -tabel.

Berikut ini adalah hasil uji validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima aspek penilaian yaitu (1) struktur pengenalan isu, (2) struktur rangkaian argumen, (3) struktur pernyataan ajakan, (4) struktur penegasan kembali, dan (5) diksi.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrument

		pengena lanisu	rangkaia nargume n	pernyata anajakan	penegas ankemb ali	diksi	skor_t otal
Pengenal isu	Pearson Correlation	1	.408*	.338	.310	.167	.642**
	Sig. (2- tailed)		.023	.063	.090	.370	.000
	N	31	31	31	31	31	31
rangkaian gumen	Pearson Correlation	.408*	1	.379*	.352	.581* *	.776**
	Sig. (2- tailed)	.023		.036	.052	.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31
pernyataan jakan	Pearson Correlation	.338	.379*	1	.435*	.430*	.743**
	Sig. (2- tailed)	.063	.036		.014	.016	.000
	N	31	31	31	31	31	31
penegasan embali	Pearson Correlation	.310	.352	.435*	1	.298	.659**
	Sig. (2- tailed)	.090	.052	.014		.103	.000
	N	31	31	31	31	31	31
Diksi	Pearson Correlation	.167	.581**	.430*	.298	1	.687**
	Sig. (2- tailed)	.370	.001	.016	.103		.000
	N	31	31	31	31	31	31
skor_total	Pearson Correlation	.642**	.776**	.743**	.659**	.687* *	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31

Berdasarkan tabel 3.6 dapat diketahui bahwa aspek penilaian menulis teks persuasi dari nomor 1 sampai 5 valid hal ini dibuktikan dengan hasil r -hitung $>$ r -tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Aspek pengenalan isu dengan nilai 0,642 $>$ 0,355. Aspek rangkaian argumen dengan nilai 0,776 $>$ 0,355. Aspek pernyataan ajakan dengan nilai 0,743 $>$ 0,355. Aspek penegasan kembali dengan nilai 0,659 $>$ 0,355. Aspek diksi dengan nilai 0,687 $>$ 0,355. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dikatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Selain itu, koefisien reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,742. Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS 22.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	5

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6, yaitu 0,742 dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 5 item atau aspek dalam instrumen dinyatakan reliabel.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah dalam melaksanakan penelitian. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan pengambilan data, dan kegiatan akhir.

3.8.1 Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi (1) membuat perangkat pembelajaran, (2) membuat soal tes awal untuk menguji keterampilan menulis teks persuasi sebelum diberi perlakuan, (3) membuat tes akhir untuk menguji keterampilan menulis teks persuasi setelah diberi perlakuan menggunakan media gambar berseri dan media brosur, (4) memilih sampel penelitian, dan (5) menyiapkan pedoman dan alat dokumentasi.

3.8.2 Pengambilan Data

Kegiatan pengambilan data meliputi (1) melakukan tes awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, (2) kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi perlakuan. Kelas kontrol diberi perlakuan dengan media gambar berseri dan kelas eksperimen diberi perlakuan dengan media brosur, (3) melakukan tes akhir pada kelas kontrol dan eksperimen, (4) melakukan penilaian sikap pada pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi pada kelas kontrol dan eksperimen, dan (5) melakukan dokumentasi berupa foto.

3.8.3 Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dalam penelitian ini meliputi (1) memberikan penilaian terhadap hasil keterampilan menulis teks persuasi berdasarkan rubrik penskoran menulis teks persuasi, (2) melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, (3) melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil keterampilan menulis teks persuasi, (4) melakukan uji hipotesis dengan tujuan membandingkan perbedaan dua rata-rata yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji t untuk menentukan signifikansi perbedaan pada setiap kelompok, dan (5) menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Semarang dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menulis teks persuasi dengan media gambar berseri dan media brosur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media manakah yang lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan dua sampel kelas yaitu kelas VIII-H sebagai kelas kontrol dengan diberi perlakuan media gambar berseri dan kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen dengan diberi perlakuan dengan media brosur. Hasil penelitian ini dapat diketahui dari data perbandingan antara nilai awal (*Pretest*) dan nilai akhir (*Posttest*) dengan menggunakan rumus perbedaan dua rata-rata (uji-t) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini berkaitan dengan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dengan model *problem based learning* pada kelas VIII SMP. (2) Bagaimana keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur dengan model *problem based learning* pada kelas VIII SMP. (3) Bagaimana perbedaan keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur dengan model *problem based learning* pada kelas VIII SMP.

4.1.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media

Gambar Berseri dengan Model *Problem Based Learning*

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri serta hasil *pretest dan posttest* pembelajaran menulis teks persuasi. Hasil *pretest* merupakan pembelajaran menulis

teks persuasi sebelum diberi perlakuan dengan media gambar berseri sedangkan hasil *posttest* merupakan hasil pembelajaran menulis teks persuasi setelah diberi perlakuan dengan media gambar berseri. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kelas VIII-H sebagai kelas kontrol.

4.1.1.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Gambar Berseri dengan Model Problem Based Learning

Pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dengan model *problem based learning* dilaksanakan di kelas kontrol atau kelas VIII-H. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana proses pembelajaran. Berikut ini proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dengan *model problem based learning*.



Foto 4.1 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Gambar Berseri pada Sintakmatik Orientasi Siswa pada Masalah

Pada foto 4.1 merupakan sintak orientasi siswa pada masalah. Tahapan tersebut siswa diberikan pemodelan penggunaan media gambar berseri tentang kebersihan. Pada tahapan ini guru menjelaskan bagaimana menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan siswa mengamati contoh pemodelan penggunaan media gambar berseri secara cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh.



Foto 4.2 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Gambar Berseri pada Sintakmatik Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Pada foto 4.2 merupakan sintakmatik mengorganisasi siswa untuk belajar. Tahapan ini guru dan siswa melakukan tanya jawab bagaimana langkah-langkah menulis teks persuasi berdasarkan media gambar berseri tentang kebersihan. Pada tahapan ini guru memberikan arahan seperti menentukan informasi yang ada pada gambar berseri, menyusun kerangka teks persuasi berdasarkan media gambar berseri, serta bagaimana mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasi utuh.



Foto 4.3 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Gambar Berseri pada Sintakmatik Membimbing Penyelidikan Individu

Pada foto 4.3 merupakan sintakmatik membimbing penyelidikan individu. Tahapan ini guru memberikan lembar kerja yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks

persuasi berdasarkan media gambar berseri tentang kecelakaan lalu lintas. Pada tahapan ini siswa diminta menemukan informasi yang ada pada gambar berseri, menentukan topik teks persuasi serta menyusun kerangka teks persuasi berdasarkan struktur teks persuasi.



Foto 4.4 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Gambar Berseri pada Sintakmatik Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada foto 4.4 merupakan sintakmatik mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahapan ini peserta didik mengembangkan kerangka teks persuasi menjadi teks persuasi utuh. Setelah melakukan pengembangan peserta didik melakukan penyuntingan seperti memperbaiki penggunaan bahasa, mengurangi kalimat atau pokok bahasan maupun menambahkan kalimat atau pokok bahasan. Setelah itu, peserta didik menyajikan hasil menulis teks persuasi.



Foto 4.5 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Gambar Berseri pada Sintakmatik Menganalisis dan Mengevaluasi.

Pada foto 4.5 merupakan sintakmatik menganalisis dan mengevaluasi. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa memberikan tanggapan terhadap hasil menulis teks persuasi yang telah dibacakan oleh salah satu siswa. Pada tahapan ini terdapat sesi tanya jawab mengenai hasil menulis teks persuasi yang telah dibacakan.

4.1.1.2 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Gambar Berseri dengan Model Problem Based Learning

Dalam penelitian ini, penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran menulis menggunakan media gambar berseri dengan model *problem based learning*. Penilaian sikap meliputi lima aspek yaitu 1) Mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun, 2) Mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib, 3) Peserta didik menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh, 4) Mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, dan 5) Menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dengan santun. Objek yang diamati dalam sikap ini terdiri atas 31 siswa. Berikut ini tabel hasil pengamatan sikap dalam pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dengan model *problem based learning*.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Sikap Pada Kelas kontrol

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun	100%	Sangat baik
2	Mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib	83,8%	Sangat baik
3	Peserta didik menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh	77,4%	Baik
4	Mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab	77,4%	Baik
5	Menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dengan santun	87%	Sangat baik
Jumlah		425,5	
Rata-rata		85,12%	Sangat baik

Keterangan

Sangat Baik : (80% – 100%)

Baik : (70% – 79%)

Cukup : (60% – 69%)

Kurang : (kurang dari 60%)

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa terdapat presentase dan kategori dari 5 aspek penilaian sikap dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dengan model *problem based learning*. Pada aspek pertama yaitu Mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik, hal tersebut ditunjukkan ketika siswa menjawab salam dari guru sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Aspek penilaian sikap yang kedua yaitu mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib. Pada tabel 4.1 aspek tersebut memperoleh persentase

sebesar 83,8% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu ketika siswa mendengarkan dan bertanya pada guru.

Aspek penilaian sikap yang ketiga yaitu peserta didik menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh. Pada tabel 4.1 aspek tersebut memperoleh persentase sebesar 77,4% dengan kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap siswa ketika mendengarkan contoh pemodelan penggunaan media gambar berseri dan porses membuat teks persuasi.

Aspek penilaian sikap yang keempat yaitu mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Pada tabel 4.1 aspek tersebut memperoleh persentase sebesar 77,4% dengan kategori baik. Hal tersebut dibuktikan pada saat siswa melakukan proses menulis teks persuasi.

Aspek penilaian sikap yang kelima yaitu menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dengan santun. Pada tabel 4.1 aspek tersebut memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan pada saat siswa memberikan tanggapan terhadap hasil menulis teks persuasi kepada temannya.

4.1.1.3 Hasil Tes Awal (Pretest) Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Kelas kontrol

Hasil *Pretest* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dengan media gambar berseri dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi. Jumlah subjek pada hasil *pretest* ini sebagai kelas kontrol sebanyak 31 siswa. Hasil *pretest* menulis teks persuasi pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35 dengan nilai rata-rata 57,58. Adapun sajian distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelas kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	0-46	5	16,1%	Belum tuntas
2	47-53	5	16,1%	Belum tuntas
3	54-60	11	35,4%	Belum tuntas
4	61-67	4	12,9%	Belum tuntas
5	68-74	3	9,6%	Belum tuntas
6	75-81	3	9,6%	Tuntas
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sebanyak 31 siswa pada kelas kontrol pada rentang skor 0-46 sebanyak 5 siswa (16,1%), pada rentang skor 47-53 sebanyak 5 siswa (16,1%), pada rentang skor 54-60 sebanyak 11 siswa (35,4%), pada rentang skor 61-67 sebanyak 4 siswa (12,9%), pada rentang skor 68-74 sebanyak 3 siswa (9,6%), dan pada rentang skor skor 75-81 sebanyak 3 siswa (9,6%). Berdasarkan skala penilaian menulis teks persuasi pada siswa kelas kontrol (*pretest*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Skala Penilaian pada Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat kurang	10	32,2%
2	55-64	Kurang	11	35,4%
3	65-74	Cukup	7	22,5%
4	75-84	Baik	3	9,6%
5	85-100	Sangat baik	-	-

Berdasarkan tabel 4.3 skala penilaian pada nilai *pretest* kelas kontrol dapat diketahui terdapat 10 siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang; 11 kategori kurang; 7 kategori cukup; dan 3 kategori baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *pretest* pada pembelajaran menulis teks persuasi masuk dalam kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan menulis teks persuasi.

4.1.1.4 Hasil Tes Akhir (*posttest*) Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Kelas Kontrol

Hasil *posttest* dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh setelah pemberian perlakuan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *problem based learning*. Jumlah subjek pada hasil *posttest* ini sebanyak 31 siswa. Hasil *posttest* menulis teks persuasi pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata 80,65. Adapun sajian distribusi frekuensi nilai *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	63-68	1	3,2%	Belum tuntas
2	69-74	2	6,4%	Belum tuntas
3	75-80	16	51,6%	Tuntas
4	81-86	7	22,5%	Tuntas
5	87-92	3	9,6%	Tuntas
6	93-98	2	6,4%	Tuntas
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui sebanyak 31 siswa di kelas kontrol. Pada rentang skor 63-68 sebanyak 1 siswa (3,2%), pada rentang skor 69-74 sebanyak 2 siswa (6,4%), pada rentang skor 75-80 sebanyak 16 siswa (51,6%), pada rentang 81-86 sebanyak 7 siswa (22,5%), pada rentang skor 87-92 sebanyak 3 siswa (9,6%), dan pada rentang skor 93-98 2 siswa (6,4%). Berdasarkan skala penilaian menulis teks persuasi pada siswa kelas kontrol *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Skala Penilaian pada Nilai *Posttest* Kelas kontrol

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat kurang	-	-
2	55-64	Kurang	-	-
3	65-74	Cukup	3	9,6%
4	75-84	Baik	16	51,6%
5	85-100	Sangat baik	12	38,7%

Berdasarkan tabel 4.5 skala penilaian pada nilai *posttest* kelas kontrol dapat diketahui terdapat 3 siswa yang masuk dalam kategori cukup; 16 kategori baik; dan 12 kategori sangat baik. Dari hasil tersebut diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *posttest* pada pembelajaran menulis teks persuasi masuk dalam kategori baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada *posttest* kelas kontrol, hasil belajar siswa meningkat dari hasil belajar sebelumnya.

4.1.1.5 Perbandingan hasil Pretest dan Posttest Kelas kontrol

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran menulis teks persuasi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan media gambar berseri dengan model *problem based learning*. Berikut merupakan tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol

Tabel 4.6 Perbandingan hasil Pretest dan Posttest Pada Kelas kontrol

Hasil tes	<i>Pretest</i> kelas kontrol	<i>Posttest</i> kelas kontrol	Selisih
Nilai tertinggi	75	95	20
Nilai terendah	35	65	30
Rata-rata	57,58	80,65	23,07

Berdasarkan tabel 4.5 nilai *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 75, nilai terendah 35, dan nilai rata-rata *pretest* tersebut 57,58. Sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 65, dan rata-rata nilai *posttest* tersebut 80,65.

4.1.1.6 Uji Normalitas dan Homogenitas Pretest Kelas Kontrol

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data *pretest* berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal apa bila sig. (2-tailed) > 0,05. Berikut tabel hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas kontrol.

Tabel 4.7 hasil uji normalitas data *pretest* kelas kontrol

Data	Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i>	.148	Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 Normal

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas kelas VIII-H sebagai kelas kontrol memperoleh *asymp.sig (2-Tailed)* pada data *pretest* sebesar $0,148 > 0,05$ maka hasil data tes awal (*pretest*) pada kelas kontrol berdistribusi normal. Selain uji normalitas, data tersebut juga harus diuji homogenitasnya. Uji homogenitas dilakukan menggunakan analisis one-way ANOVA. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi homogen atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berikut tabel uji homogenitas pada data *pretest* kelas kontrol.

Tabel 4.8 rangkuman hasil uji homogenitas data *pretest* kelas kontrol

No	Data	Levene statistic	df1	df2	Sig.
1	<i>Pretest</i>	.237	1	60	.603

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa data *pretest* mempunyai varian yang homogen. Hal itu, dibuktikan dengan signifikansi hasil analisis one-way ANOVA pada *pretest* sebesar $0.603 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi homogen .

4.1.1.7 Uji Normalitas dan Homogenitas Posttest pada Kelas Kontrol

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal apa bila sig. (2-tailed) $> 0,05$. Berikut tabel hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas kontrol.

Tabel 4.9 hasil uji normalitas data *posttest* kelas kontrol

Data	Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i>	.078	Asymp.sig (2-tailed) > 0,05 Normal

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas kelas VIII-H sebagai kelas kontrol memperoleh *asymp.sig (2-Tailed)* pada data *posttest* sebesar $0,078 > 0,05$ maka hasil data *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Selain uji normalitas, data tersebut juga harus diuji homogenitasnya. Uji homogenitas dilakukan menggunakan analisis one-way ANOVA. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi homogen atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berikut tabel uji homogenitas pada data *posttest* kelas kontrol.

Tabel 4.10 rangkuman hasil uji homogenitas data *posttest* kelas kontrol

no	Data	Levene statistic	df1	df2	Sig.
1	<i>Posttest</i>	.398	1	60	.530

Dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa data *posttest* mempunyai varian yang homogen. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikansi hasil analisis one-way ANOVA pada *posttest* sebesar $0.530 > 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi homogen .

4.1.1.8 Uji-t Paireds Sample t-tes Pretest dan Posttest Kelas Kontrol menggunakan Media Gambar Berseri

Uji *paireds sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menulis teks persuasi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan pada setiap kelas. Uji *paired sample t-tes* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sampel t-test* ini ada dua yaitu

- Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 atau t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak (H_a diterima)
- Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 atau t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima (H_a ditolak)

Keterangan

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan

H_a = terdapat perbedaan yang signifikan

Uji- t *paireds sample t-tes* pada kelas kontrol dilakukan pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* hal ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh perlakuan media gambar berseri dengan model *Problem based learning* pada pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perbedaan dua rata-rata pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan diberi perlakuan media gambar berseri.

Tabel 4.11 Hasil Uji Paireds Sampel t-test Kelas kontrol

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest kelas kontrol - posttest kelas kontrol	-23.06452	10.38247	1.86475	-26.87284	-19.25620	12.369	30	.000

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil sig (2-tailed) yang diperoleh antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu 0,000. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa hasil signifikansi kurang dari 0,05 sehingga **H₀ ditolak** dan **H_a diterima**. Selain itu, t-hitung menunjukkan nilai 12,369 > t-tabel 1,697 jadi kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis teks persuasi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media gambar berseri dengan model *problem based learning*. Dari hal tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dengan model *problem based learning* efektif digunakan.

4.1.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Brosur dengan Model *Problem Based Learning*

Pada subbab ini akan dijelaskan mengenai proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur serta hasil *Pretest dan Posttest* pembelajaran menulis teks persuasi pada kelas eksperimen. Hasil *pretest* merupakan pembelajaran menulis teks persuasi sebelum diberi perlakuan dengan media brosur, sedangkan hasil *posttest* merupakan hasil pembelajaran menulis teks persuasi setelah diberi perlakuan dengan media brosur. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen.

4.1.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media brosur dengan Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur dengan model *problem based learning* dilaksanakan di kelas eksperimen atau kelas VIII-I. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana proses pembelajaran. Berikut ini proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur dengan *model problem based learning*.



Foto 4.6 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Brosur pada Sintakmatik Orientasi Siswa pada Masalah

pada foto 4.6 merupakan sintakmatik orientasi siswa pada masalah. Tahapan tersebut siswa diberikan pemodelan penggunaan media brosur tentang demam berdarah. Pada tahapan ini guru menjelaskan bagaimana menulis teks persuasi menggunakan media brosur dan siswa mengamati contoh pemodelan penggunaan media brosur.



Foto 4.7 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Brosur pada Sintakmatik Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Pada foto 4.7 merupakan sintakmatik mengorganisasi siswa untuk belajar tahapan ini guru dan siswa melakukan tanya jawab bagaimana langkah-langkah menulis teks persuasi berdasarkan media brosur tentang demam berdarah. Pada tahapan ini guru memberikan arahan seperti menentukan informasi yang ada pada media brosur, menyusun kerangka teks persuasi berdasarkan media brosur, serta bagaimana mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasi utuh.



Foto 4.8 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Brosur pada Sintakmatik Membimbing Penyelidikan Individu

Pada foto 4.8 merupakan sintakmatik membimbing penyelidikan individu. Tahapan ini guru memberikan lembar kerja yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks persuasi berdasarkan media brosur tentang perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Pada tahapan ini siswa diminta menemukan informasi yang ada pada media brosur, menentukan topik teks persuasi serta menyusun kerangka teks persuasi berdasarkan struktur teks persuasi.



Foto 4.9 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Brosur Pada Sintakmatik Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Pada foto 4.9 merupakan sintakmatik mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Tahapan ini peserta didik mengembangkan kerangka teks persuasi menjadi teks persuasi utuh, setelah melakukan pengembangan peserta didik melakukan penyuntingan seperti memperbaiki penggunaan bahasa, mengurangi kalimat atau pokok bahasan maupun menambahkan kalimat atau pokok bahasan. Setelah itu, peserta didik menyajikan hasil menulis teks persuasi.



Foto 4.10 Kegiatan Peserta Didik menggunakan Media Brosur pada Sintakmatik Menganalisis dan Mengevaluasi

Pada foto 4.10 merupakan sintakmatik menganalisis dan mengevaluasi. Pada tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa memberikan tanggapan terhadap hasil menulis teks persuasi yang telah dibacakan oleh salah satu siswa. Pada tahapan ini terdapat sesi tanya jawab mengenai hasil menulis teks persuasi yang telah dibacakan.

4.1.2.2 Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media Brosur dengan Model Problem Based Learning

Dalam penelitian ini, penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran menulis menggunakan media brosur dengan model *problem based learning*. Penilaian sikap meliputi lima aspek yaitu 1) Mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun, 2) Mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib, 3) Peserta didik menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh, 4) Mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, dan 5) Menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dengan santun. Objek yang diamati dalam sikap ini terdiri atas 31 siswa. Berikut ini tabel hasil pengamatan sikap dalam pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur dengan model *problem based learning*.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Sikap pada Kelas Eksperimen

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun	100%	Sangat baik
2	Mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib	87%	Sangat baik
3	Peserta didik menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh	83,8%	Sangat baik
4	Mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab	96,7%	Sangat baik
5	Menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dengan santun	90,3%	Sangat baik

Jumlah	457,8	
Rata-rata	91,56%	Sangat baik

Keterangan

Sangat Baik : (80% – 100%)

Baik : (70% – 79%)

Cukup : (60% – 69%)

Kurang : (kurang dari 60%)

Tabel 4.12 menjelaskan bahwa terdapat rata-rata dan kategori dari 5 aspek penilaian sikap dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur dengan model *problem based learning*. Pada aspek pertama yaitu mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik, hal tersebut ditunjukkan ketika siswa menjawab salam dari guru sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Aspek penilaian sikap yang kedua yaitu mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib pada tabel 4.12 aspek tersebut memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu ketika siswa mendengarkan dan bertanya pada guru.

Aspek penilaian sikap yang ketiga yaitu peserta didik menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh. Pada tabel 4.12 aspek tersebut memperoleh persentase sebesar 83,8% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap siswa ketika mendengarkan contoh pemodelan penggunaan media gambar bereri dan porses membuat teks persuasi.

Aspek penilaian sikap yang keempat yaitu mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Pada tabel 4.12 aspek tersebut memperoleh persentase sebesar 96,7% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan pada saat siswa melakukan proses menulis teks persuasi.

Aspek penilaian sikap yang kelima yaitu menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dengan santun. Pada tabel 4.12 aspek tersebut memperoleh persentase

sebesar 90,3% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan pada saat siswa memberikan tanggapan terhadap hasil menulis teks persuasi kepada temanya.

4.1.2.3 Hasil Tes Awal (Pretest) Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Kelas Eksperimen

Data *Pretest* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dengan media brosur dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi. Jumlah subjek pada data *pretest* ini sebagai kelas eksperimen sebanyak 31 siswa. Hasil *pretest* menulis teks persuasi pada kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 35 dengan nilai rata-rata 56,13. Adapun sajian distribusi frekuensi nilai *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	0-46	9	29%	Belum tuntas
2	47-53	1	3,2%	Belum tuntas
3	54-60	11	35,4%	Belum tuntas
4	61-67	3	9,6%	Belum tuntas
5	68-74	5	16,1%	Belum tuntas
6	75-81	2	6,4%	Tuntas
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui sebanyak 31 siswa pada kelas eksperimen pada rentang skor 0-46 sebanyak 9 siswa (29%), pada rentang skor 47-53 sebanyak 1 siswa (3,2%), pada rentang skor 54-60 sebanyak 11 siswa (35,4%), pada rentang skor 61-67 sebanyak 3 siswa (9,6%), pada rentang skor 68-74 sebanyak 5 siswa (16,1%), dan pada rentang skor skor 75-81 sebanyak 2 siswa (6,4%). Berdasarkan skala penilaian menulis teks persuasi pada siswa kelas eksperimen *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Skala Penilaian Pada Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat kurang	10	32,2%
2	55-64	Kurang	11	35,45
3	65-74	Cukup	8	25,8%
4	75-84	Baik	2	6,4%
5	85-100	Sangat baik	-	

Berdasarkan tabel 4.14 skala penilaian pada nilai *pretest* kelas eksperimen dapat diketahui terdapat 10 siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang; 11 kategori kurang; 8 kategori cukup; dan 2 kategori baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *pretest* pada pembelajaran menulis teks persuasi masuk dalam kategori kurang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan menulis teks persuasi.

4.1.2.4 Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Kelas Eksperimen

Data *posttest* dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh setelah pemberian perlakuan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *problem based learning*. Jumlah subjek pada data *posttest* ini sebanyak 31 siswa. Hasil *posttest* menulis teks persuasi pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70 dengan nilai rata-rata 84,35. Adapun sajian distribusi frekuensi nilai *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	70-74	1	3,2%	Belum tuntas
2	75-79	3	9,6%	Tuntas
3	80-84	8	25,8%	Tuntas
4	85-89	9	29%	Tuntas
5	90-94	7	22,5%	Tuntas
6	95-99	3	9,6%	Tuntas
Jumlah		31	100%	

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui sebanyak 31 siswa pada kelas eksperimen pada rentang skor 70-74 sebanyak 1 siswa (3,2%), pada rentang skor 75-79 sebanyak 3 siswa (9,6%), pada rentang skor 80-84 sebanyak 8 siswa (25,8%), pada rentang 85-89 sebanyak 9 siswa (29%), pada rentang skor 90-94 sebanyak 7 siswa (22,5%), dan pada rentang skor 95-99 sebanyak 3 siswa (9,6%). Berdasarkan skala penilaian menulis teks persuasi pada siswa kelas eksperimen *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Skala Penilaian Pada Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0-54	Sangat kurang	-	-
2	55-64	Kurang	-	-
3	65-74	Cukup	1	3,2%
4	75-84	Baik	11	35,4%
5	85-100	Sangat baik	19	61,2%

Berdasarkan tabel 4.16 skala penilaian pada nilai *posttest* kelas eksperimen dapat diketahui terdapat 1 siswa yang masuk dalam kategori cukup, 11 kategori baik, dan 19 kategori sangat baik, dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan nilai *posttest* pada pembelajaran menulis teks persuasi masuk dalam kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada *posttest* kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar siswa sangat meningkat dari hasil belajar sebelumnya.

4.1.2.5 Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen

Perbandingan data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran menulis teks persuasi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan media brosur dengan model *problem based learning*. Berikut merupakan tabel perbandingan data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Tabel 4.17 Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelas Eksperimen

Hasil tes	<i>Pretest</i> kelas eksperimen	<i>Posstest</i> kelas eksperimen	Selisih
Nilai tertinggi	75	95	20

Nilai terendah	35	70	35
Rata-rata	56,13	84,35	28,22

Berdasarkan tabel 4.17 nilai *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 75, nilai terendah 35, dan nilai rata-rata *pretest* tersebut 56,13. Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 70, dan nilai rata-rata *posttest* tersebut 84,35.

4.1.2.6 Uji Normalitas dan Homogenitas Pretest pada Kelas Eksperimen

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data *pretest* berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal apa bila sig. (2-tailed) $> 0,05$. Berikut tabel hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen.

Tabel 4.18 hasil uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen

Data	Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i>	.132	Asymp.sig (2-tailed) $> 0,05$ Normal

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen memperoleh *asymp.sig (2-Tailed)* pada data *pretest* sebesar $0,132 > 0,05$ maka hasil data tes awal (*pretest*) pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selain uji normalitas, data tersebut juga harus diuji homogenitasnya. Uji homogenitas dilakukan menggunakan analisis one-we ANOVA. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi homogen atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berikut tabel uji homogenitas pada data *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 4.19 rangkuman hasil uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen

No	Data	Levene statistic	df1	df2	Sig.
1	<i>Pretest</i>	.237	1	60	.603

Dari tabel 4.19 menunjukkan bahwa data *pretest* mempunyai varian yang homogen. Hal itu, dibuktikan dengan signifikansi hasil analisis one-way ANOVA pada *pretest* sebesar $0.603 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi homogen.

4.1.2.7 Uji Normalitas dan Homogenitas *Posttest* Pada Kelas Eksperimen

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan normal apa bila sig. (2-tailed) $> 0,05$. Berikut tabel hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen.

Tabel 4.20 hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen

Data	Asymp.sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Posttest</i>	.060	Asymp.sig (2-tailed) $> 0,05$ Normal

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen memperoleh *asymp.sig (2-Tailed)* pada data *posttest* sebesar $0,060 > 0,05$ maka hasil data *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Selain uji normalitas, data tersebut juga harus diuji homogenitasnya. Uji homogenitas dilakukan menggunakan analisis one-we ANOVA. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi homogen atau tidak. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berikut tabel uji homogenitas pada data *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 4.21 rangkuman hasil uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen

No	Data	Levene statistic	df1	df2	Sig.
1	<i>Posttest</i>	.398	1	60	.530

Dari tabel 4.21 menunjukkan bahwa data *posttest* mempunyai varian yang homogen. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikansi hasil analisis one-way ANOVA pada *pretest* sebesar $0.530 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi homogen.

4.1.2.8 Uji-t Paireds Sample t-tes Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen menggunakan Media Brosur

Uji *paireds sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menulis teks persuasi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan pada setiap kelas. Uji *paireds sample t-tes* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sampel t-test* ini ada dua yaitu

- c. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ atau t-hitung $> t$ -tabel maka H_0 ditolak (H_a diterima)
- d. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ atau t-hitung $< t$ -tabel maka H_0 diterima (H_a ditolak)

Keterangan

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan

H_a = terdapat perbedaan yang signifikan

Uji perbedaan dua rata-rata kelas eksperimen dilakukan pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* hal ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh perlakuan media brosur dengan model *Problem based learning* pada pembelajaran menulis teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil perbedaan dua rata-rara pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan diberi perlakuan media brosur.

Tabel 4.22 Hasil Uji Paireds Sampel t-test Kelas Eksperimen

Paireds Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
pretest eksperimen - posttest eksperimen	28.22581	10.76634	1.93369	32.17493	24.27668	14.597	30	.000

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa hasil sig (2-tailed) yang diperoleh antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,000. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa hasil signifikansi kurang dari 0,05 sehingga **H₀ ditolak** dan **H_a diterima**. Selain itu, t-hitung menunjukkan nilai 14,597 > t-tabel 1,697 jadi kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menulis teks persuasi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media brosur dengan model *problem based learning*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur dengan model *problem based learning* efektif digunakan.

4.1.3 Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Gambar Berseri dan Media Brosur dengan Model *Problem Based Learning*

Untuk mengetahui media yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi, maka perlu dilakukan perbandingan hasil belajar pada kelas kontrol yaitu kelas VIII-H dengan perlakuan media gambar berseri dan kelas eksperimen yaitu kelas VIII-I dengan perlakuan media brosur. Serta uji-t *independent sample t-test* antara *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

4.1.3.1 Perbandingan Hasil Tes Awal (Pretest) pada Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil tes awal (*pretest*) merupakan hasil pembelajaran menulis teks persuasi sebelum diberi perlakuan menggunakan media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Berikut merupakan tabel perbandingan hasil tes awal menulis teks persuasi.

Tabel 4.23 Hasil Tes Awal Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil Tes	Kelas kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	75	75
Nilai Terendah	35	35
Rata-Rata	57,58	56,13

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa hasil tes awal siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasi yaitu pada kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 75, nilai terendah 35, dan nilai rata-rata 57,58. Sedangkan pada kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 75, nilai terendah 35, dan rata-rata nilai 56,13.

4.1.3.2 Perbandingan Hasil Tes Akhir (Posstest) pada Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil tes akhir (*posttest*) merupakan hasil pembelajaran menulis teks persuasi setelah diberi perlakuan dengan media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Berikut merupakan perbandingan hasil tes akhir menulis teks persuasi.

Tabel 4.24 Hasil Tes Akhir Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil tes	Kelas kontrol (media gambar berseri)	Kelas eksperimen (media brosur)
Nilai tertinggi	95	95
Nilai terendah	65	70
Rata-rata	80,65	84,35

Berdasarkan tabel 4.24 bahwa hasil pembelajaran menulis teks persuasi setelah diberi perlakuan dengan media gambar berseri pada kelas kontrol dan media brosur pada kelas eksperimen memperoleh hasil pada kelas kontrol dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 80,65 sedangkan pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 70, dan nilai rata-rata 84,35.

4.1.3.3 Perbandingan Hasil Observasi Sikap Pada Kelas kontrol dengan Perlakuan Media Gambar Berseri dan Kelas Eksperimen dengan Perlakuan Media Brosur

Keefektifan media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi juga didukung melalui hasil dengan teknik nontes yaitu observasi penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut tabel perbandingan penilaian sikap pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4.25 Perbandingan Penilaian Sikap Pada Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Aspek	Kelas Kontrol (Media Gambar Berseri)	Kelas Eksperimen (Media Brosur)
		Persentase	Persentase
1	Mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun	100%	100%
2	Mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib	83,8%	87%
3	Peserta didik menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh	77,4%	83,8%
4	Mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab	77,4%	96,7%
5	Menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dengan santun	87%	90,3%
Jumlah		425,5	457,8
Rata-Rata		85,12%	91,56%

hasil posttest menulis teks persuasi	Equal variances assumed	.398	.530	2.167	60	.034	-3.70968	1.71150	-7.13319	-.28616
	Equal variances not assumed			2.167	59.026	.034	-3.70968	1.71150	-7.13435	-.28500

Tabel 4.26 Hasil Uji *Independent Sample t-test* Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tabel 4.26 menunjukkan hasil uji-t *independent sample t-test* dengan menghasilkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,034. Dari hal tersebut menunjukkan sig (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga **H₀ ditolak** dan **H_a diterima**. Selain itu, t-hitung menunjukkan nilai 2,167 > t-tabel 1,670 jadi kesimpulannya penggunaan media brosur lebih efektif dibandingkan dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental* yaitu *nonequivalent control grup design*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Semarang dengan populasi dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Semarang. Sedangkan, pemilihan *sample* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua kelas dari keseluruhan populasi untuk dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas VIII-H yang diberi perlakuan menggunakan media gambar berseri dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Sedangkan, kelas eksperimen merupakan kelas VIII-I yang diberi perlakuan menggunakan media brosur dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi tiga aspek yang pertama yaitu mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dengan model *problem based learning*, aspek yang kedua yaitu mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur dengan model *problem based learning*, dan aspek yang ketiga yaitu

mendeskripsikan keefektifan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dan media brosur dengan model *problem based learning*. Berikut penjelasan mengenai aspek tersebut.

4.2.1 Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media

Gambar Berseri dengan Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dengan model *problem based learning* dilaksanakan di kelas VIII-H sebagai kelas kontrol dengan jumlah 31 siswa. Hasil penelitian ini berupa data *pretest* dan *posttest*. Data *pretest* yaitu nilai awal atau nilai pembelajaran menulis teks persuasi tanpa menggunakan media gambar berseri. Data ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal kelas sebelum diberi perlakuan dengan media gambar berseri sedangkan data *posttest* dalam penelitian ini yaitu nilai setelah diberi perlakuan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini kemudian diuji normalitas, homogenitas, dan uji-t menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh sig (2-tailed) *pretest* sebesar 0,148 dan *posttest* sebesar 0,078. Sesuai dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas jika sig (2-tailed) > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas kemudian dilakukan uji homogenitas pada data *pretest* dan *posttest*. Pada uji homogenitas diperoleh signifikansi *pretest* sebesar 0.603 dan *posttest* sebesar 0,530. Sesuai dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas jika signifikansi > 0,05 maka data tersebut dinyatakan homogen. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen.

Data *pretest* dan *posttest* telah berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks persuasi dilakukan *uji-t paired samples t-test*. Uji ini digunakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar dalam sampel yang berpasangan yaitu perbedaan nilai *pretest*

dan *posttest* pada kelas VIII-H sebagai kelas kontrol. Hasil uji-t *paireds sample t-Tes* data *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan t-hitung 12,369 > t-tabel 1,697. Sesuai dasar pengambilan keputusan pada uji-t *paireds sampel t-tes* ini jika sig (2-tailed) < 0,05 dan t-hitung > t-tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Selain itu, berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) dan hasil tes akhir (*posttest*) menunjukkan bahwa pada tes awal (*pretest*) pada pembelajaran menulis teks persuasi memperoleh nilai tertinggi 75, nilai terendah 35, dan nilai rata-rata 57,58 sedangkan pada hasil tes akhir (*posttest*) pembelajaran menulis teks persuasi memperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 65, dan nilai rata-rata 80,65. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri dengan model *problem based learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi

Selain itu, keefektifan media gambar berseri juga didukung melalui hasil dengan teknik nontes yaitu observasi penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi sikap dalam penelitian ini meliputi lima aspek. Pada aspek pertama yaitu mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik, aspek penilaian sikap yang kedua yaitu mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib memperoleh persentase sebesar 83,8% dengan kategori sangat baik, aspek penilaian sikap yang ketiga yaitu peserta didik menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh memperoleh persentase sebesar 77,4% dengan kategori baik, aspek penilaian sikap yang keempat yaitu mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab memperoleh persentase sebesar 77,4% dengan kategori baik, aspek penilaian sikap yang kelima yaitu menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dengan santun memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sarudi (2018) dan

Listiyani (2019). Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dijabarkan sebagai berikut.

Sarudi (2018) dalam penelitiannya yang berjudul. "*Penggunaan Media Kartu Bergambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX G Smp N 3 Wates Kediri*" menjelaskan bahwa penggunaan media visual berupa media kartu bergambar berseri dapat memotivasi dan meningkatkan daya imajinasi siswa dalam membuat teks cerpen. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Sarudi (2018) terletak pada jenis media yang digunakan yaitu media visual. Perbedaan penelitian Sarudi (2018) dengan penelitian peneliti terletak pada wujud media yang digunakan serta jenis pembelajaran. Sarudi (2018) menggunakan media kartu bergambar berseri pada pembelajaran menulis cerpen sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media gambar berseri pada pembelajaran menulis teks persuasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media gambar berseri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Penelitian dari Listiyani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "*the use of a visual image to promote narrative writing ability and creativity*" penelitian tersebut menjelaskan bahwa media visual gambar membantu siswa dalam menulis narasi antara lain mengembangkan ide, tata bahasa, diksi, dan plot. Selain itu, penelitian tersebut menjelaskan bahwa media visual dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan kreativitas. Persamaan penelitian peneliti dengan Listiyani (2019) terletak pada jenis media yang digunakan yaitu media visual sedangkan perbedaannya terletak pada media visual yang digunakan. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan media gambar berseri sedangkan penelitian Listiyani (2019) menggunakan media gambar.

Berdasarkan uraian perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian Sarudi (2018) dalam penelitiannya menggunakan media kartu bergambar berseri dan penelitian yang dilakukan Listiyani (2019) dalam penelitiannya menggunakan media gambar memberikan dampak positif pada pembelajaran menulis. Hal tersebut juga terjadi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa media gambar berseri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

4.2.2 Keefektifan Pembelajaran Menulis teks persuasi menggunakan Media Brosur dengan Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur dengan model *problem based learning* dilaksanakan pada kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 31 siswa. Hasil penelitian ini berupa data *pretest* dan *posttest*. Data *pretest* yaitu nilai awal atau nilai pembelajaran menulis teks persuasi tanpa menggunakan media brosur, data ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal kelas sebelum diberi perlakuan dengan media brosur. Sedangkan, data *posttest* dalam penelitian ini yaitu nilai setelah diberi perlakuan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi. data *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini kemudian diuji normalitas, homogenitas, dan uji-t menggunakan program SPSS versi 22.

Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh sig (2-tailed) *pretest* sebesar 0,132 dan *posttest* sebesar 0,060. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas jika sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas kemudian dilakukan uji homogenitas pada data *pretest* dan *posttes*. Pada uji homogenitas diperoleh signifikansi *pretest* sebesar 0.603 dan *posttest* sebesar 0,530. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan homogen. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal dan homogen.

Data *pretest* dan *posttest* telah berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, untuk mengetahui keefektifan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi dilakukan uji-t *paireds sampel t-tes*. Uji ini digunakan untuk mengukur perbedaan hasil belajar dalam sample yang berpasangan yaitu perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen. Hasil uji-t *paireds sample t-tes* data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,000 dan t-hitung 14,597 $>$ t-tabel 1,697. Sesuai dasar pengambilan keputusan pada uji-t *paireds sampel t-tes* ini jika sig (2-tailed) $< 0,05$ dan t-hitung $>$ t-tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest*. Selain itu, berdasarkan hasil tes awal

(*pretest*) dan hasil tes akhir (*posttest*) menunjukkan bahwa pada tes awal (*pretest*) pada pembelajaran menulis teks persuasi diperoleh nilai tertinggi 75, nilai terendah 35, dan nilai rata-rata 56,13. Sedangkan pada hasil tes akhir (*posttest*) pembelajaran menulis teks persuasi diperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 70, dan nilai rata-rata 84,35. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media brosur dengan model *problem based learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Selain itu, keefektifan media brosur juga didukung melalui hasil dengan teknik nontes yaitu observasi penilaian sikap selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi sikap dalam penelitian ini meliputi lima aspek. Pada aspek pertama yaitu mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun memperoleh persentase sebesar 100% dengan kategori sangat baik, aspek penilaian sikap yang kedua yaitu mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori sangat baik, aspek penilaian sikap yang ketiga yaitu peserta didik menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh. memperoleh persentase sebesar 83,8% dengan kategori sangat baik, aspek penilaian sikap yang keempat yaitu Mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab memperoleh persentase sebesar 96,7% dengan kategori sangat baik, aspek penilaian sikap yang kelima yaitu menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi dengan santun. memperoleh persentase sebesar 90,3% dengan kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Setyawati (2018). Perbandingan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dijabarkan sebagai berikut.

Setyawati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Kemampuan Menulis Iklan Baris Berdasarkan Media Brosur Siswa Kelas IX SMP N 16 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*” penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa dalam menulis iklan baris, dari jumlah siswa 24 hanya beberapa siswa yang dapat menulis teks iklan baris dengan benar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan siswa IX SMP N 16 Muaro Jambi berkategori baik dalam menulis iklan baris berdasarkan media brosur dengan nilai rata-rata 88. Persamaan penelitian Setyawati (2018) dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti media brosur, sedangkan perbedaan penelitian Setyawati (2018) terletak pada jenis pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada pembelajaran menulis teks persuasi sedangkan penelitian Setyawati (2018) pada pembelajaran menulis iklan baris.

Berdasarkan uraian perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian Setyawati (2018) dalam penelitiannya menggunakan media brosur memberikan dampak positif pada pembelajaran menulis. Hal tersebut juga terjadi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa media brosur efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

4.2.3 Perbedaan Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Persuasi menggunakan Media Gambar Berseri dan Media Brosur dengan Model *Problem Based Learning*.

Perbedaan keefektifan media gambar berseri dan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi dilakukan dengan uji-t *independent sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui hasil perbedaan dua rata-rata *posttest* sampel yang tidak berpasangan. Dalam hal ini, hasil *posttest* kelas VIII-H atau kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan media gambar berseri dan *posttest* kelas VIII-I atau kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Uji-t *independent sample t-test* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Hasil uji *independent sample t-test* antara hasil *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen menghasilkan Sig. (2-tailed) sebesar 0,034 dan t-hitung 2,167 > t-tabel 1,670. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika Sig. (2-tailed) < 0,05 dan t-hitung > t-tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa antara *posttest* kelas kontrol dan

posttest kelas eksperimen memperoleh Sig. (2-tailed) < 0,05 dan t -hitung > t -tabel. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan media gambar berseri dan media brosur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.27 Perbandingan Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas	Hasil <i>pretest</i>	Hasil <i>posttest</i>	Selisih
1	Kelas kontrol	57,58	80,65	23,07
2	Kelas eksperimen	56,13	84,35	28,22

Dari Uji-*t independent Sampel t-test* dan perbandingan data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan bahwa terdapat selisih hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol menggunakan media gambar berseri mencapai 23,07 dan selisih hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen menggunakan media brosur mencapai 28,22. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa selisih kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur dengan model *problem based learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Media gambar berseri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *problem based learning* pada kelas VIII SMP. Hal tersebut dibuktikan pada penilaian keterampilan menulis teks persuasi antara hasil *pretest* dan *posttest*. Pada hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis teks persuasi 57,58 sedangkan pada hasil *posttest* menulis teks persuasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,65 sehingga selisih nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* sebesar 23,07. Keefektifan media gambar berseri diperkuat dengan uji-t *paired sampel t-test* pada nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks persuasi. Pada kelas VIII-H dengan perolehan sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan t-hitung 12,369 > t-tabel 1,697 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, keefektifan media gambar berseri juga didukung dengan hasil penilaian sikap dengan rata-rata 85,12%.
2. Media brosur efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi dengan model *problem based learning* pada kelas VIII SMP. Hal tersebut dibuktikan pada penilaian keterampilan menulis teks persuasi antara hasil *pretest* dan *posttest*. Pada hasil *pretest* diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis teks persuasi 56,13 sedangkan pada hasil *posttest* menulis teks persuasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,35, sehingga selisih nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* sebesar 28,22.

Keefektifan media brosur diperkuat dengan uji-t *paired sampel t-test* pada nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis teks persuasi pada kelas VIII-I dengan perolehan sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dan t-hitung $14,597 > t\text{-tabel } 1,697$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dan dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, keefektifan media brosur juga didukung dengan hasil penilaian sikap dengan rata-rata 91,56%.

3. Media brosur lebih efektif dibandingkan dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Hal tersebut, dibuktikan dengan selisih nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* antara kelas VIII-H sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-I sebagai kelas eksperimen. Pada kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata *pretest* 57,58 dan *posttest* 80,65 dengan selisih 23,07. Sedangkan pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata *pretest* 56,13 dan *posttest* 84,35 dengan selisih 28,22. Keefektifan media brosur juga diperkuat dengan uji-t *independent sample t-test* antara hasil *posttest* kelas kontrol dengan media gambar berseri dan *posttest* kelas eksperimen dengan media brosur dengan perolehan sig (2-tailed) $0,034 < 0,05$ dan t-hitung $2,167 > t\text{-tabel } 1,670$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, perbandingan nilai rata-rata sikap pada kelas kontrol dan kelas eksperimen juga menjadi pendukung dalam penentuan keefektifan antara penggunaan media gambar berseri dan media brosur. Penilaian rata-rata sikap pada kelas kontrol dengan media gambar berseri diperoleh 85,12%. Sedangkan, pada kelas eksperimen dengan media brosur diperoleh 91,56%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari simpulan tersebut maka saran yang dapat peneliti berikan kepada guru, siswa, dan sekolah adalah sebagai berikut.

Bagi guru Bahasa Indonesia hendaknya memilih media yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Antara lain, dalam pembelajaran menulis teks persuasi sebaiknya guru memilih media brosur. Hal itu, karena media brosur terbukti efektif dalam pembelajaran menulis teks persuasi. selain itu, penggunaan media brosur juga dapat membantu siswa dalam menangkap fenomena atau gambaran yang nantinya akan mempermudah siswa dalam membuat teks persuasi.

Bagi siswa, hendaknya pada saat proses pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri maupun media brosur sebaiknya mendengarkan penjelasan dari guru terkait materi menulis teks persuasi dan cara penggunaan media gambar berseri maupun media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Hal itu, supaya pembelajaran menulis teks persuasi dapat tercapai dengan maksimal.

Bagi pihak sekolah, penggunaan media brosur dalam pembelajaran menulis teks persuasi tentunya bisa dijadikan pertimbangan bagi pengembangan komponen pembelajaran yaitu media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, S. F. (2017). *Keefektifan Model Think Talk Write (Ttw) dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) dengan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X Sma. Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.
- Ariani, F. (2010). *Efektifitas Pennggunaan Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Naratif Mahasiswa Semester III Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni UNNES. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.*
- Ardianto, F., Achmad, A., & Marpaung, R. R. T. (2013). Pengaruh Brosur Melalui Model Pembelajaran Stad terhadap Aktivitas dan Penguasaan Materi. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah, 1*(6).
- Apriyani, I. E. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Model Quantum Teaching Teknik TANDUR dengan Media Brosur pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Batang. Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.
- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-Analysis Of Problem-Based Learning Models In Increasing Critical Thinking Skills In Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah, 14*(1), 9-18.
- Elyana., dan Damayanti, M. I. (2014) . Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas Iii Sdn Wonorejo Ii–313 Surabaya. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar* (vol. 2, no3).
- Firdaus, F. M., Wahyudin, dan Herman, T. (2017). Improving Primary Students' Mathematical Literacy through Problem Based Learning and Direct Instruction. *Educational Research and Reviews, 12*(4), 212-219.

- Hermawan, L., & Hariadi, M. (2015). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Informasi Kampus Menggunakan Brosur. In *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SENTIKA) Yogyakarta* (Vol. 28).
- Hidayah, N. (2011). *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Learning Community Melalui Media Brosur pada Siswa Kelas X MA Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Iskandar, D., Taofik, M. I, dan Permana, I. (2018). Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning. *Semantik*, 7(2), 90-98.
- Kurnia, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Pekalongan. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1).
- Kusumaningtyas, N., Setyaningsih, N. H., & Sumartini, S. (2018). Keefektifan Media Foto Jurnalistik dan Kartu Bergambar dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan Berbasis Teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 40-47.
- Kusuma, S. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Kosasih, E. (2016). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud
- Lubis, R. (2018). The progress of students reading comprehension through wordless picture books. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(1), 48-52.
- Listyani, L. (2019). The Use of a Visual Image to Promote Narrative Writing Ability and Creativity. *Eurasian Journal of Educational Research*, 80, 193-223.

- Mila, K. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Sapuran Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi*. Universitas Muuhammadiyah Purworejo.
- Munirah. (2012). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Sleman: CV Budi Utama
- Nurhadi.(2017). *Handbook of Writing Paduan Menulis Lengkap*. Lampung: Bumi Aksara
- Nuranti, I. (2019). *Keefektifan Model Pembelajaran Treffinger dan Peraihan Konsep dengan Media Peta Pikiran pada Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Kelas VIII. Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).
- Purwatiningsih, P. (2015). Improving Speaking Ability Through Story Telling Technique By Using Picture Series. *Journal on English as a Foreign Language (JEFL)*, 5(1), 57-66.
- Pratiwi, N. W. E. S. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal bahasa dan sastra*, 3(4).
- Rosadi, L.D. (2017). *Keefektifan Pembelajaran Mengkontruksi Teks Negosiasi Menggunakan Model Investigasi Kelompok dan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Video Bertema Kewirausahaan pada Peserta Didik Kelas X SMK. Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahma, U. L. (2019). *Penninngkata Keterampilan Menyajjikan Teks Persuasi Secara Tulis Melali Model Scaffolding dengan Media Kart Cerita Ligkungann Kita*

- (Kartalita) pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 34 Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rahayu, S. (2019). *Keefektifan Media Gambar Berseri dan Komik Strip dengan Model Project Based Learnig Terhadap Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi Kelas VII SMP*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Rumajar, R., Lumenta, A. S., & Sugiarto, B. A. (2015). Perancangan Brosur Interaktif Berbasis Augmented Reality. *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, 4(6), 1-9.
- Rusman.(2013). Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru. . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Simanungkalit, K. E. (2017). *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menulis Teks Anekdote dengan Model Problem Based Learning (Pbl) dan Penggunaan Media Gambar Karikatur di Kelas X MM 3 SMK Negeri 1 Gondang*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret
- Setyawati, R. (2018). *Kemampuan Menulis Iklan Baris Berdasarkan Media Brosur Siswa Kelas Ix SMPN 16 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Universitas Jambi
- Simbolon, J., Haidir, H., & Daulay, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Kontekstual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan. *Kompetensi*, 12(2), 116-121

- Sarudi, W. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX G SMPN 3 Wates Kediri. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia* 1(1).
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2019). Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem-Based Learning Model. *International Journal of Instruction*, 12(1), 1077-1094.
- Sudjana, N., dan Rivai, A. (2017). *Media Pengajaran dalam Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Simarmata, J. (2019). Kita Menulis Semua Bisa Menulis Buku. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Suryani, N. K. I., Putrayasa, I. B., & Astika, I. M. (2014). Penerapan Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 65-67
- Supiandi, M. I., & Julung, H. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(2), 60-64.
- Sumantri, M. S. (2015). Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono.(2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV.Angkasa
- Widodo, A. P. S. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Think Talk Write dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VB SD Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.
- Widiastuti, R. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Instruksi Langsung dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 36 Semarang. Skripsi.* Universitas Negeri Semarang.
- Wati, E. R. (2016). Ragam Media Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Wiratmajaya, I. G. N. A., Artika, I. W., Hum, M., & Darmayanti, I. A. M. (2015). Penggunaan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Akuntansi A Smk Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Yuliasari, E. (2017). Eksperimentasi Model PBL dan Model GDL Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 1-10.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 1 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/II
Materi	: Teks persuasi
Alokasi Waktu	: 4jp (2 pertemuan)
Tahun Ajaran	: 2019/2020
Kurikulum	: 2013 Revisi

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar	Inndikator
3.14 Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi Yang Berupa Saran, Ajakan, dan	3.14.1 Menentukan struktur dari tiap-tiap bagian teks persuasi yang dibaca dan didengar dengan teliti dan benar

<p>Pertimbangan Tentang Berbagai Permasalahan Aktual (Lingkungan Hidup, Kondisi Sosial, dan/Atau Keragaman Budaya, Dll) dari Berbagai Sumber Yang Didengar dan dibaca</p>	<p>3.14.2 Menguraikan ciri kebahasaan teks persuasi yang dibaca dan didengar dengan penuh tanggung jawab</p>
<p>4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan</p>	<p>4.14.1 menentukan topik yang akan dijadikan teks persuasi dengan baik dan bersungguh-sungguh 4.14.2 menyusun kerangka teks persuasi dengan memperhatikan struktur teks persuasi dengan baik dan benar 4.14.3 mengembangkan kerangka teks persuasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan secara baik dan benar 4.14.4 menyunting teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dengan penuh tanggung jawab.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Setelah membaca teks persuasi peserta didik mampu menentukan struktur dari tiap-tiap bagian teks persuasi yang dibaca dan didengar dengan teliti dan benar
2. Setelah membaca teks persuasi peserta didik mampu Menguraikan ciri kebahasaan teks persuasi yang dibaca dan didengar dengan penuh tanggung jawab

Pertemuan kedua

1. Setelah membaca dan memahami penjelasan dari guru peserta didik mampu menentukan topik yang akan dikembangkan menjadi teks persuasi secara baik dan penuh tanggung jawab
2. Setelah menentukan topik yang akan dijadikan teks persuasi peserta didik mampu menyusun kerangka teks persuasi dengan memperhatikan struktur teks persuasi secara cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh
3. Setelah menyusun kerangka dari teks persuasi peserta didik mampu mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan secara tepat dan benar
4. Setelah membuat teks persuasi peserta didik dapat menyunting teks persuasi tersebut berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dengan penuh tanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular
 - A. pengertian Teks persuasi
 - b. Struktur dan kaidah teks persuasi
 - c. Langkah-langkah menulis teks persuasi
2. Materi pembelajaran pengayaan
 - a. Langkah-langkah menulis teks persuasi
 - b. Memberikan sebuah masalah kemudian peserta didik diminta untuk mencermati dan membuat teks persuasi
5. Materi Pembelajaran Remedial
 - a. Pengertian teks persuasi

b. Struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi

c. Contoh teks persuasi

E. Metode Pembelajaran

Pertemuan pertama

Penndekatan : saintifik

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

Pertemuan kedua

Penndekatan : saintifik

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

F. Media, Alat/ bahan

1. Media : Gambar Berseri

2. Alat : sepidol dan papan tulis

G. Sumber Belajar

1. Buku Siswa : E. Kosasih. 2016. Bahasa Indonesia. Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendkbud.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
Kegiatan Pendahuluan Orientasi 1. Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dengan santun 2. Peserta didik mengondisikan diri untuk siap mengikuti pelajaran dengan tertib	15 menit	Tanya jawab

<p>3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik</p> <p>Apersepsi</p> <p>4. Peserta didik dan pendidik mengulas materi yang sebelumnya sudah di pelajari dengan tertib</p> <p>5. Peserta didik dan pendidik membahas mengenai kegiatan persuasif yang pernah dilakukan peserta didik dari berbagai pengalamannya</p> <p>motivasi</p> <p>6. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan</p> <p>Petunjuk acuan</p> <p>7. Peserta didik menyimak pola pembelajaran dan hasil ahir dari kegiatan pembelajaran dengan tertib</p> <p>8. Peserta didik menyimak materi pokok pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran mengenai menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan cermat, tertib dan disiplin</p>		Ceramah
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah</p> <p>9. Peserta didik diberikan pemodelan mengenai struktur dan kebahasaan teks persuasi</p>	55 menit	Tanya Jawab

<p>10. Peserta didik mengamati contoh pemodelan mengenai struktur dan kebahasaan teks persuasi</p>		
<p>Menanya</p>		diskusi
<p>Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar</p>		
<p>11. Peserta didik dan pendidik bertanya jawab mengenai struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan serius</p>		
<p>12. Peserta didik menyimak dan memahami penjelasan dari pendidik mengenai struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan serius</p>		
<p>Mengumpulkan Data</p>		penugasan
<p>Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok</p>		
<p>13. Peserta didik diberikan Lembar Kerja yang berkaitan dengan menganalisis struktur dan kebahasaan teks persuasi</p>		
<p>14. Peserta didik diminta menganalisis struktur dan kebahasaan dari teks persuasi</p>		diskusi
<p>menalar</p>		
<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>		
<p>15. Peserta didik menganalisis struktur dan kebahasaan dari teks persuasi</p>		
<p>16. Perwakilan peserta didik diminta untuk menyajikan hasil analisis teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi</p>		Diskusi
<p>Konfirmasi</p>		

<p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran</p> <p>17. Peserta didik lain meneliti dan memberikan tanggapan terhadap hasil menganalisis struktur dan kebahasaan teks persuasi</p>		
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Menyimpulkan</p> <p>18. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan kegiatan pembelajaran</p> <p>Refleksi</p> <p>19. Peserta didik dan pendidik merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>Evaluasi</p> <p>20. Perwakilan Peserta didik diminta untuk menjelaskan struktur dan kebahasaan teks persuasi</p> <p>Rencana tindak lanjut</p> <p>21. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan sikap tanggung jawab dan santun.</p>	<p>10 menit</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>

<p>8. Peserta didik menyimak materi pokok pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran mengenai menulis teks persuasi dengan cermat, tertib, dan disiplin</p>		
<p>Kegiatan Inti Mengamati Orientasi Peserta Didik Terhadap Masalah</p> <p>9. Peserta didik diberikan pemodelan penggunaan media pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri tentang kebersihan</p> <p>10. Peserta didik mengamati contoh pemodelan penggunaan media pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media gambar berseri tentang kebersihan secara cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh</p> <p>Menanya Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar</p> <p>11. Peserta didik dan pendidik bertanya jawab mengenai langkah-langkah menulis teks persuasi berdasarkan media gambar berseri tentang kebersihan dengan serius</p> <p>12. Peserta didik menyimak dan memahami penjelasan dari pendidik mengenai tahapan menulis teks persuasi berdasarkan media gambar berseri tentang kebersihan secara bersungguh-sungguh</p> <p>Mengumpulkan Data</p>	<p>55 menit</p>	<p>Tanya Jawab</p> <p>diskusi</p> <p>Tanya jawab</p>

<p>Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok</p> <p>13. Peserta didik diberikan Lembar Kerja yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks persuasi berdasarkan media gambar berseri tentang kecelakaan lalu lintas</p> <p>14. Peserta didik diminta menemukan informasi atau peristiwa apa yang sedang digambarkan melalui media gambar berseri tentang kecelakaan lalu lintas</p> <p>15. Peserta didik menentukan topik teks persuasi berdasarkan informasi atau peristiwa apa yang sedang digambarkan melalui media gambar berseri tentang kecelakaan lalu lintas dengan tepat</p> <p>16. Peserta didik menyusun kerangka teks persuasi berdasarkan struktur teks persuasi dengan bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab</p> <p>17. Peserta didik mencari data atau pendapat untuk mengembangkan kerangka teks persuasi</p> <p>menalar</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>18. Peserta didik mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasi utuh berdasarkan struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan benar\</p>		<p>penugasan</p> <p>penugasan</p> <p>Diskusi</p>
---	--	--

<p>19. Peserta didik melakukan penyuntingan terhadap hasil menulis teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi secara teliti dan bertanggung jawab</p> <p>20. Perwakilan peserta didik diminta untuk menyajikan hasil menulis teks persuasi dengan penuh percaya diri</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran</p> <p>21. Peserta didik lain meneliti dan memberikan tanggapan terhadap hasil menulis teks persuasi dengan santun</p>		
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Menyimpulkan</p> <p>22. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan kegiatan pembelajaran</p> <p>Refleksi</p> <p>23. Peserta didik dan pendidik merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>Evaluasi</p> <p>24. Perwakilan Peserta didik diminta untuk menjelaskan tahap-tahap dalam menulis teks persuasi</p> <p>Rencana tindak lanjut</p> <p>25. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk</p>	10 menit	Tanya jawab Ceramah

pertemuan berikutnya dengan sikap tanggung jawab dan santun.		
--	--	--

I. Penilaian Proses Dan Hasil Belajar

a. Penilaian sikap

Teknik penilaian : observasi

Bentuk instrument : lembar observasi

b. Keterampilan

Teknik penilaian : tes tertulis

Bentuk instrument : lembar kerja proyek

Semarang, 11 Februari 2020

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Muhammad Tubagus Fatahillah

NIM 2101416098

Dra. Tumi Rahayu

NIP. 19680419 200801 2 004

Bahan Ajar

Satuan pendidikan : SMP Negeri 1 Semarang

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : VIII/Semester II

Tahun ajaran : 2019/2020

Materi :Menulis Teks Persuasi

A. Materi atau bahan ajar

1. Materi pertemuan 1 kompetensi dasar 3.14 Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi Yang Berupa Saran, Ajakan, dan Pertimbangan Tentang Berbagai Permasalahan Aktual (Lingkungan Hidup, Kondisi Sosial, dan/Atau Keragaman Budaya, Dll) dari Berbagai Sumber Yang Didengar dan dibaca

a. Pengertian teks persuasi

Teks persuasi adalah teks yang berisi bujukan atau ajakan serta pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan penulis

b. Stuktur teks persuasi

Struktur teks persuasi terdiri dari empat struktur yaitu: pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan serta penegasan kembali.

- Pengenalan isu berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau dasar pembicaraan
- Rangkaian argument, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya.

- Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang didalamnya terdapat dorongan kepada pembaca untuk melakukan apa yang disampaikan penulis di dalam teks persuasi. keadiran argumen sebelum adanya pernyataan ajakan berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.
- Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikiann, oleh Karena itu.

c. Kaidah kebahasaann

Kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks persuasi adalah sebagai berikut

- Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas
- Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif, misalnya jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu
- Menggunakan kata kerja mental seperti diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi dan menyimpulkan.

2.Materi pertemuan 2 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

a. Tahap-tahap menulis teks persuasi

Dalam tahapan menulis teks persuasi terdapat 3 tahapa dalam proses menulis teks persuasi

- Tahap prapenulisan

Pada tahapan ini peserta didik melakukan taapan seperti menentukan topik, membuat kerangka karangan, dan mengumpulkan data. dalam tahapan ini topik bisa diperolehh dari berbagai sumber misalnya dari pengamatan lingkungan. Dalam melakukan tahapan pengamatan lingkungan antara lain peserta didik melakukan pengamatan dengan cermat, mencatat iformasi dari

hasil pengamatan, dan menentukan topik yang menarik dari hasil pengamatan tersebut. Setelah topik ditemukan langkah selanjutnya yaitu membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks persuasi.

- Tahap penulisan

Pada tahapan ini penulis melakukan pengembangan kerangka berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat. Pada tahapan ini penulis juga harus mampu memilih kata dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Selain hal itu penulis juga perlu memperhatikan kata yang ditulis hal ini supaya kata tersebut mudah dipahami pembaca dan penulis juga harus memperhatikan kaidah kebahasaan.

- Tahap pascapenulisan

Pada tahapan ini dilakukan penyuntingan dan perbaikan hasil tulisan. Penyuntingan bisa dilakukan dengan berbagai hal seperti memperbaiki penggunaan bahasa, mengurangi atau menambahkan kalimat pendek atau pokok bahasan serta melakukan penyuntingan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Semarang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/II

Materi : Teks persuasi

Alokasi Waktu : 4jp (2pertemuan)

Tahun Ajaran : 2019/2020

Kurikulum : 2013 Revisi

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi dasar	Indikator
------------------	-----------

<p>3.14 Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi Yang Berupa Saran, Ajakan, dan Pertimbangan Tentang Berbagai Permasalahan Aktual (Lingkungan Hidup, Kondisi Sosial, dan/Atau Keragaman Budaya, Dll) dari Berbagai Sumber Yang Didengar dan dibaca</p>	<p>3.14.1 Menentukan struktur dari tiap-tiap bagian teks persuasi yang dibaca dan didengar dengan teliti dan benar</p> <p>3.14.2 Menguraikan ciri kebahasaan teks persuasi yang dibaca dan didengar dengan penuh tanggung jawab</p>
<p>4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan</p>	<p>4.14.1 menentukan topik yang akan dijadikan teks persuasi dengan baik dan bersungguh-sungguh</p> <p>4.14.2 menyusun kerangka teks persuasi dengan memperhatikan struktur teks persuasi dengan baik dan benar</p> <p>4.14.3 mengembangkan kerangka teks persuasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan secara baik dan benar</p> <p>4.14.4 menyunting teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan dengan penuh tanggung jawab.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Setelah membaca teks persuasi peserta didik mampu menentukan struktur dari tiap-tiap bagian teks persuasi yang dibaca dan didengar dengan teliti dan benar
2. Setelah membaca teks persuasi peserta didik mampu Menguraikan ciri kebahasaan teks persuasi yang dibaca dan didengar dengan penuh tanggung jawab

Pertemuan kedua

1. Setelah membaca dan memahami penjelasan dari guru peserta didik mampu menentukan topik yang akan dikembangkan menjadi teks persuasi secara baik dan penuh tanggung jawab
2. Setelah menentukan topik yang akan dijadikan teks persuasi peserta didik mampu menyusun kerangka teks persuasi dengan memperhatikan struktur teks persuasi secara cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh
3. Setelah menyusun kerangka dari teks persuasi peserta didik mampu mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan secara tepat dan benar
4. Setelah membuat teks persuasi peserta didik dapat menyunting teks persuasi tersebut berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan dengan penuh tanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

1. Materi pembelajaran regular
 - a. pengertian Teks persuasi
 - b. Struktur dan kaidah teks persuasi
 - c. Langkah-langkah menulis teks persuasi
2. Materi pembelajaran pengayaan
 - a. Langkah-langkah menulis teks persuasi
 - b. Memberikan sebuah masalah kemudian peserta didik diminta untuk mencermati dan membuat teks persuasi

3. Materi Pembelajaran Remedial

- a. Pengertian teks persuasi
- b. Struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi
- c. Contoh teks persuasi

E. Metode Pembelajaran

Pertemuan pertama

Penndekatan : saintifik

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

Pertemuan kedua

Penndekatan : saintifik

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

F. Media, Alat/ bahan

1. Media : media brosur
2. Alat : sepidol dan papan tulis

G. Sumber Belajar

1. Buku Siswa : E. Kosasih. 2016. Bahasa Indonesia. Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemendkbud.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
Kegiatan Pendahuluan Orientasi	15 menit	Tanya jawab

<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dengan santun 2. Peserta didik mengondisikan diri untuk siap mengikuti pelajaran dengan tertib 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik dan pendidik mengulas materi yang sebelumnya sudah di pelajari dengan tertib 5. Peserta didik dan pendidik membahas mengenai kegiatan persuasif yang pernah dilakukan peserta didik dari berbagai pengalamanya <p>motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan <p>Petunjuk acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik menyimak pola pembelajaran dan hasil ahir dari kegiatan pembelajaran dengan tertib 8. Peserta didik menyimak materi pokok pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran mengenai menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi persuasi dengan cermat, tertib dan disiplin 		Ceramah
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>Orietasi Peserta Didik Terhadap Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Peserta didik diberikan pemodelan mengenai struktur dan kebahasaan teks persuasi 	55 menit	Tanya Jawab

<p>10. Peserta didik mengamati contoh pemodelan mengenai struktur dan kebahasaan teks persuasi</p> <p>Menanya</p> <p>Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar</p> <p>11. Peserta didik dan pendidik bertanya jawab mengenai struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan serius</p> <p>12. Peserta didik menyimak dan memahami penjelasan dari pendidik mengenai struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan serius</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <p>Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok</p> <p>13. Peserta didik diberikan Lembar Kerja yang berkaitan dengan menganalisis struktur dan kebahasaan teks persuasi</p> <p>14. Peserta didik diminta menganalisis struktur dan kebahasaan dari teks persuasi</p> <p>menalar</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>15. Peserta didik menganalisis struktur dan kebahasaan dari teks persuasi</p> <p>16. Perwakilan peserta didik diminta untuk menyajikan hasil analisis teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran</p>		<p>diskusi</p> <p>Penugasan</p> <p>diskusi</p> <p>Diskusi</p>
---	--	---

17. Peserta didik lain meneliti dan memberikan tanggapan terhadap hasil menganalisis struktur dan kebahasaan teks persuasi		
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Menyimpulkan</p> <p>18. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan kegiatan pembelajaran</p> <p>Refleksi</p> <p>19. Peserta didik dan pendidik merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>Evaluasi</p> <p>20. Perwakilan Peserta didik diminta untuk menjelaskan struktur dan kebahasaan teks persuasi</p> <p>Rencana tindak lanjut</p> <p>21. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan sikap tanggung jawab dan santun.</p>	10 menit	Tanya jawab Ceramah

Pertemuan kedua

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Orientasi</p>	15 menit	Tanya jawab

<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai proses pembelajaran dengan santun 2. Peserta didik mengondisikan diri untuk siap mengikuti pelajaran dengan baik, sopan, dan tertib 3. Guru memeriksa kehadiran peserta didik <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Peserta didik dan pendidik mengulas materi yang sebelumnya sudah di pelajari dengan tertib 5. Peserta didik dan pendidik membahas mengenai kegiatan persuasif yang pernah dilakukan peserta didik dari berbagai pengalamanya <p>motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dilaksanakan <p>Petunjuk acuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik menyimak pola pembelajaran dan hasil ahir dari kegiatan pembelajaran dengan tertib 8. Peserta didik menyimak materi pokok pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran mengenai menulis teks persuasi dengan cermat, tertib dan disiplin 		Ceramah
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>Orietasi Peserta Didik Terhadap Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Peserta didik diberikan pemodelan penggunaan media pembelajaran menulis teks persuasi 	55 menit	Tanya Jawab

<p>menggunakan media brosur tentang demam berdarah</p> <p>10. Peserta didik mengamati contoh pemodelan penggunaan media pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan media brosur tentang demam berdarah secara cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh</p> <p>Menanya</p> <p>Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar</p> <p>11. Peserta didik dan pendidik bertanya jawab mengenai langkah-langkah menulis teks persuasi berdasarkan media brosur tentang demam berdarah dengan serius</p> <p>12. Peserta didik menyimak dan memahami penjelasan dari pendidik mengenai tahapan menulis teks persuasi berdasarkan media brosur tentang demam berdarah secara bersungguh-sungguh</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <p>Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok</p> <p>13. Peserta didik diberikan Lembar Kerja yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks persuasi berdasarkan media brosur tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah.</p> <p>14. Peserta didik diminta menemukan informasi atau peristiwa apa yang ada pada media brosur tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah secara tepat</p>		<p>diskusi</p> <p>Tanya jawab</p> <p>penugasan</p>
--	--	--

<p>15. Peserta didik menentukan topik teks persuasi berdasarkan informasi atau peristiwa apa yang ada pada media brosur tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah dengan tepat</p> <p>16. Peserta didik menyusun kerangka teks persuasi berdasarkan struktur teks persuasi dengan bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab</p> <p>17. Peserta didik mencari data atau pendapat untuk mengembangkan kerangka teks persuasi</p> <p>menalar</p> <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>18. Peserta didik mengembangkan kerangka tersebut berdasarkan struktur dan kebahasaan teks persuasi dengan benar</p> <p>19. Peserta didik melakukan penyuntingan terhadap hasil menulis teks persuasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi secara teliti dan bertanggung jawab</p> <p>20. Perwakilan peserta didik diminta untuk menyajikan hasil menulis teks persuasi dengan penuh percaya diri</p> <p>Konfirmasi</p> <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran</p> <p>21. Peserta didik lain meneliti dan memberikan tanggapan terhadap hasil menulis teks persuasi dengan santun</p>		Diskusi
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Menyimpulkan</p>	10 menit	

<p>22. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan kegiatan pembelajaran</p> <p>Refleksi</p> <p>23. Peserta didik dan pendidik merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>Evaluasi</p> <p>24. Perwakilan Peserta didik diminta untuk menjelaskan tahap-tahap dalam menulis teks persuasi</p> <p>Rencana tindak lanjut</p> <p>25. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan sikap tanggung jawab dan santun.</p>		<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>
--	--	-----------------------------------

I. Penilaian Proses Dan Hasil Belajar

a. Penilaian sikap

Teknik penilaian : observasi

Bentuk instrument : lembar observasi

b. Keterampilan

Teknik penilaian : tes tertulis

Bentuk instrument : lembar kerja proyek

Semarang, 11 Februari 2020

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Muhammad Tubagus Fatahillah

NIM 2101416098

Dra. Tumi Rahayu

NIP. 19680419 200801 2 004

Bahan Ajar

Satuan pendidikan : SMP Negeri 1 Semarang

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : VIII/Semester II

Tahun ajaran : 2019/2020

Materi :Menulis Teks Persuasi

B. Materi atau bahan ajar

1. Materi pertemuan 1 kompetensi dasar 3.14 Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Persuasi Yang Berupa Saran, Ajakan, dan Pertimbangan Tentang Berbagai Permasalahan Aktual (Lingkungan Hidup, Kondisi Sosial, dan/Atau Keragaman Budaya, Dll) dari Berbagai Sumber Yang Didengar dan dibaca

- a. Pengertian teks persuasi

Teks persuasi adalah teks yang berisi bujukan atau ajakan serta pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan penulis

- b. Struktur teks persuasi

Struktur teks persuasi terdiri dari empat struktur yaitu: pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan serta penegasan kembali.

- Pengenalan isu berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau dasar pembicaraan
- Rangkaian argument, yakni berupa sejumlah pendapat penulis/pembicara terkait dengan isu yang dikemukakan pada bagian sebelumnya.

- Pernyataan ajakan, yakni sebagai inti dari teks persuasi yang didalamnya terdapat dorongan kepada pembaca untuk melakukan apa yang disampaikan penulis di dalam teks persuasi. Keadiran argumen sebelum adanya pernyataan ajakan berfungsi untuk mengarahkan dan memperkuat ajakan-ajakan itu.
- Penegasan kembali atas pernyataan-pernyataan sebelumnya yang biasanya ditandai oleh ungkapan-ungkapan seperti demikianlah, dengan demikian, oleh karena itu.

c. Kaidah kebahasaan

Kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks persuasi adalah sebagai berikut

- Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas
- Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif, misalnya jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu
- Menggunakan kata kerja mental seperti diharapkan, memperhatikan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi dan menyimpulkan.

d. Materi pertemuan 2 4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

a. Tahap-tahap menulis teks persuasi

Dalam tahapan menulis teks persuasi terdapat 3 tahapan dalam proses menulis teks persuasi

- Tahap prapenulisan

Pada tahapan ini peserta didik melakukan tahapan seperti menentukan topik, membuat kerangka karangan, dan mengumpulkan data. dalam tahapan ini topik bisa diperoleh dari berbagai sumber misalnya dari pengamatan lingkungan. Dalam melakukan tahapan pengamatan

lingkungan antara lain peserta didik melakukan pengamatan dengan cermat, mencatat informasi dari hasil pengamatan, dan menentukan topik yang menarik dari hasil pengamatan tersebut. Setelah topik ditemukan langkah selanjutnya yaitu membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks persuasi.

- Tahap penulisan

Pada tahapan ini penulis melakukan pengembangan kerangka berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat. Pada tahapan ini penulis juga harus mampu memilih kata dan merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Selain hal itu penulis juga perlu memperhatikan kata yang ditulis hal ini supaya kata tersebut mudah dipahami pembaca dan penulis juga harus memperhatikan kaidah kebahasaan.

- Tahap pascapenulisan

Pada tahapan ini dilakukan penyuntingan dan perbaikan hasil tulisan. Penyuntingan bisa dilakukan dengan berbagai hal seperti memperbaiki penggunaan bahasa, mengurangi atau menambahkan kalimat pendek atau pokok bahasan serta melakukan penyuntingan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi.

Lampiran 2 Instrumen SoalLembar Kerja Siswa Tes Awal (*Pretest*)

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap di kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal di bawah dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

Nama	:
Kelas	:
No. presensi	:

Soal:

1. Buatlah sebuah teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi!

Lembar Kerja Siswa Tes Akhir (*Postest*)

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap di kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal di bawah dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

Nama	:
Kelas	:
No. presensi	:

Soal:

1. Amati dan cermatilah media gambar berseri atau media brosur yang kamu dapatkan!
2. Berdasarkan hasil pengamatan dari media gambar berseri atau media brosur tentukanlah topik yang akan dibahas dalam menulis teks persuasi!

Topik :

3. Buatlah kerangka teks persuasi sesuai dengan struktur teks persuasi berdasarkan topik yang dipilih!

Pengenalan isu

.....

.....

.....

Rangkaian argumen

.....

.....

.....

.....

Pernyataan ajakan

.....

...

.....

...

.....

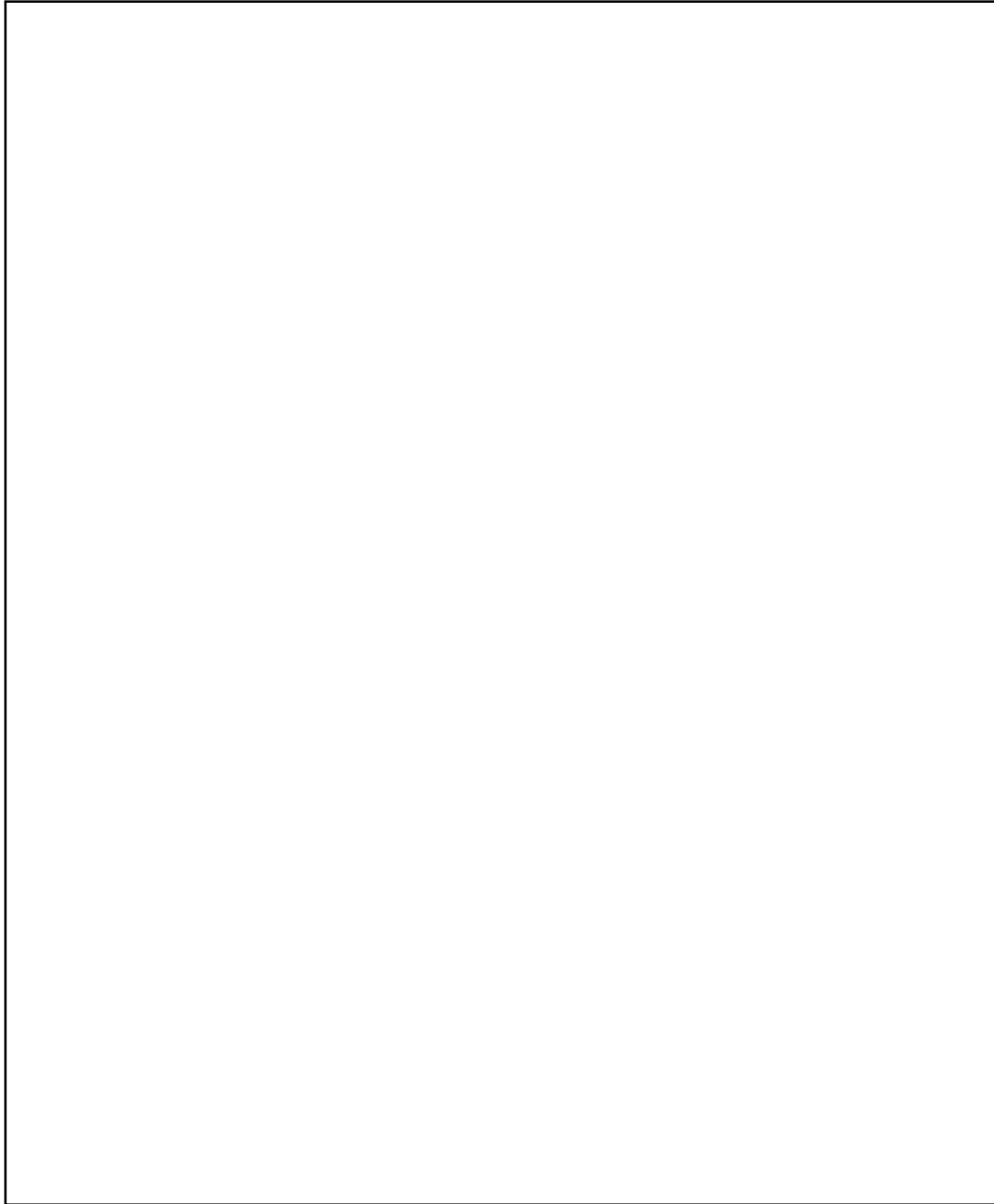
Penegasan kembali

.....

.....

.....

4. kembangkanlah kerangka teks persuasi yang sudah dibuat menjadi teks persuasi utuh minimal tiga paragraf dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi!



Lampiran 3 Rubik Pensekoran

Rubik Pensekoran dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi

no	Aspek	Skor	keterangan	Skor maksimal
1	Struktur Pengenalan Isu	4 (sangat baik)	Terdapat pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar Tulisan yang tersusun dengan sangat jelas sesuai dengan topik	4
		3 (baik)	Terdapat pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar Tulisan yang tersusun dengan cukup jelas yang sesuai dengan topik	
		2 (cukup)	Terdapat pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar Tulisan yang tersusun secara sederhana dan kurang jelas	
		1 (kurang)	Terdapat pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar Tulisan yang tersusun secara tidak jelas dan tidak sesuai topik yang dibahas	
2	Struktur Rangkaian Argumen	4 (sangat baik)	Terdapat sejumlah pendapat penulis dan fakta terkait isu yang dikemukakan secara jelas dan meyakinkan	4
		3 (baik)	Terdapat sejumlah pendapat terkait isu yang dikemukakan cukup jelas dan meyakinkan	
		2 (cukup)	Terdapat sejumlah pendapat terkait isu yang dikemukakan kurang jelas dan kurang meyakinkan	
		1 (kurang)	Terdapat sejumlah pendapat yang tidak sesuai isu yang dikemukakan dan kurang jelas	

3	Struktur Pernyataan Ajakan	4 (sangat baik)	Terdapat dorongan kepada pembaca untuk melakukan hal yang sesuai dengan topik yang ditulis dengan jelas	4
		3 (baik)	Terdapat dorongan kepada pembaca untuk melakukan hal yang sesuai dengan topik yang ditulis dengan cukup jelas	
		2 (cukup)	Terdapat dorongan kepada pembaca untuk melakukan hal yang sesuai dengan topik yang ditulis dengan kurang jelas	
		1 (kurang)	Terdapat dorongan kepada pembaca namun tidak sesuai dengan topik yang ditulis	
4	Struktur Penegasan Kembali	4 (sangat baik)	Terdapat penegasan kembali terkait pernyataan-pertanyaan sebelumnya dengan jelas	4
		3 (baik)	Terdapat penegasan kembali terkait pernyataan-pertanyaan sebelumnya dengan cukup jelas	
		2 (cukup)	Terdapat penegasan kembali terkait pernyataan-pertanyaan sebelumnya dengan kurang jelas	
		1 (kurang)	Terdapat penegasan kembali namun tidak sesuai dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya	
5	Diksi	4 (sangat baik)	Kesalahan penggunaan diksi 1-3	4
		3 (baik)	Kesalahan penggunaan diksi 4-7	
		2 (cukup)	Kesalahan penggunaan diksi 8-11	
		1 (kurang)	Kesalahan penggunaan diksi >12	

Rumus Penilaian akhir	Skor maksimal
$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$	20

Kriteria skor menulis teks persuasi

Skor	Kategori
0-54	Sangat kurang
55-64	Kurang
65-74	Cukup
75-84	Baik
85-100	Sangat baik

Lampiran 4 Lembar Penilaian Sikap

LEMBAR PENILAIAN SIKAP

Lembar Observasi

Petunjuk :

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peserta didik. Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik :

Kelas dan nopesensi :

Materi Pokok :

Tanggal :

No.	Indikator	Melakukan	
		Ya	Tidak
4.	Mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun		
5.	Mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib		
6.	Peserta didik menunjukan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh		

4	Mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab		
5	Menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi.dengan santun		
<i>Total skor</i>			

Petunjuk Penskoran :

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Nilai ahir} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor (kurang dari 60)

Lampiran 5 Media Gambar Berseri Dan Media Brosur

A. Media Gambar berseri



B. Media Brosur
Tampak depan



Tampak belakang

APA ITU PHBS ?


PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di sekolah adalah suatu kebiasaan/perilaku yang dilakukan oleh setiap siswa, guru, penjaga sekolah, petugas kantin sekolah, orang tua siswa dan lain - lain yang dengan kesadarannya untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesejahteraan serta aktif dalam menjaga lingkungan sehat di sekolah.

Apa saja yang termasuk dalam PHBS di Sekolah ?

PHBS ada banyak sekali jumlahnya, yang dapat diterapkan di sekolah antara lain :


- 1. Mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun**

Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dapat membersihkan kotoran dan membunuh kuman.




- 2. Jajan di kantin sekolah yang sehat**

Jajan sembarangan di luar sekolah belum tentu bersih dan sehat, maka jajan lah di kantin sekolah yang bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit akibat makanan.



- 3. Membuang sampah pada tempatnya**

Sampah adalah sarang kuman dan bakteri penyebab penyakit. Membuang sampah pada tempatnya menghindarkan tubuh dari penyakit dan menjaga kebersihan sekolah.




- 4. Mengikuti kegiatan olahraga di sekolah**

Berolahraga dapat membuat tubuh kita selalu bugar dan tidak mudah sakit, serta membuat kita semangat untuk belajar. Lakukanlah olahraga sesuai arahan guru olahraga agar terhindar dari cedera.

- 5. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur**

Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur (minimal 6 bulan sekali) kepada siswa dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan serta status gizi siswa.



Lampiran 6 Data Nilai Pretest dan Posttest

Data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol (VIII-H)

Nomor sample	Nilai pretest	Nilai posttest
K K_1	60	70
K K_2	60	85
K K_3	60	80
K K_4	50	70
K K_5	45	65
K K_6	50	75
K K_7	35	75
K K_8	60	75
K K_9	70	80
K K_10	65	80
K K_11	40	80
K K_12	75	85
K K_13	40	75
K K_14	65	80
K K_15	40	75
K K_16	50	75
K K_17	55	90
K K_18	60	90
K K_19	60	75
K K_20	60	80
K K_21	50	80
K K_22	50	85
K K_23	70	85
K K_24	65	90
K K_25	70	80
K K_26	55	75
K K_27	65	85
K K_28	75	85
K K_29	55	95
K K_30	55	95
K K_31	75	85

Data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen (VIII-I)

Nomor sample	Nilai pretest	Nilai posttest
KE_1	60	70
KE_2	50	75
KE_3	55	85
KE_4	55	75
KE_5	45	75
KE_6	55	80
KE_7	60	90
KE_8	65	80
KE_9	40	80
KE_10	55	90
KE_11	45	85
KE_12	60	90
KE_13	70	95
KE_14	70	85
KE_15	40	80
KE_16	55	80
KE_17	55	80
KE_18	70	95
KE_19	40	80
KE_20	40	85
KE_21	45	85
KE_22	55	80
KE_23	40	90
KE_24	65	85
KE_25	60	90
KE_26	35	85
KE_27	70	95
KE_28	70	85
KE_29	65	85
KE_30	75	90
KE_31	75	90

Lampiran 7 hasil belajar

a. Tes awal VIII-H

Nilai terendah

Lembar Kerja Siswa Tes Awal (Pretest)

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap di kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal di bawah dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

Nama	: Festisitas Marcia Chelsea K-P
Kelas	: 8H
No. presensi	: 07

Soal:

1. Buatlah sebuah teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi!

Banjir

Bencana banjir sangat sering terjadi di Indonesia dan mungkin juga sudah menjadi langganan di Indonesia. Banjir pun biasanya kerap merusak perekonomian dan menimbulkan penyakit baluk dan flu. Maka dari itu banjir kerap menimbulkan penyakit. hal-hal yang mungkin bisa kita persiapkan menghadapi banjir menyediakan obat-obat agar kita bisa melawan penyakit ketika banjir. mungkin hal tersebut bisa menjadi upaya kita menghadapi banjir dan penyakit. Perangi banjir sebelum penyakit datang

pengertian isu : 2
 argumen : 1
 ajakan : 1
 pengulangan : 1
 diksi : 2

35

Nilai tertinggi

Lembar Kerja Siswa Tes Awal (Pretest)

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap di kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal di bawah dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

Nama : Harjos wicaksono
 Kelas : VIII H/8H
 No. presensi : 12

Soal:

1. Buatlah sebuah teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi!

Objek Cegah Demam Berdarah

Demam berdarah adalah penyakit yang ditularkan oleh nyamuk aedes, ~~demam berdarah~~ penyakit demam berdarah sangat berbahaya. ~~Pertanto~~ ~~gama~~ pola hidup yang salah dapat menyebabkan terkena demam berdarah.

Penyakit demam berdarah memiliki efek yang mematikan karena dapat menyebabkan kematian. Bila seseorang yang terkena demam berdarah harus segera pergi ke rumah sakit agar mendapat pertolongan.

Agar tidak terkena demam berdarah kita harus menerapkan pola hidup sehat seperti rajin olahraga, istirahat cukup, dan melakukan 3 M = mencuci, menguras, mengubur.

Demam berdarah amat berbahaya (sehingga) kita harus menerapkan pola hidup sehat dan juga menerapkan 3 M.

Pengertian isu : 3
 argumen : 2
 ajakan : 4
 penegas : 3
 bukti : 3

75

b. Tes akhir VIII-H
Nilai terendah

Lembar Kerja Siswa Tes Akhir (Postest)

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap di kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal di bawah dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

Nama	: Evandro Raditya S
Kelas	: 011
No. presensi	: 05

Soal:

1. Amati dan cermatilah media gambar berseri atau media brosur yang kamu dapatkan!
2. Berdasarkan hasil pengamatan dari media gambar berseri atau media brosur tentukanlah topik yang akan dibahas dalam menulis teks persuasi!

Topik: *Lalu lintas*

3. Buatlah kerangka teks persuasi sesuai dengan struktur teks persuasi berdasarkan topik yang dipilih!

<p>Pengenalan isu</p> <p><i>Saat ini, kecepatan dan kecelakaan sudah sering terjadi saat berkendara</i></p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--

Rangkaian argumen

Kecelakaan terjadi karena banyak faktor antara lain
tidak mematuhi rambu lalu lintas.

Pernyataan ajakan

Gunakanlah helm untuk menjaga keselamatan.

Pegasan kembali

Oleh karena itu, taatilah rambu-rambu lalu lintas.

4. Kembangkanlah kerangka teks persuasi yang sudah dibuat menjadi teks persuasi utuh minimal tiga paragraf dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi!

Kecelakaan Karena Melanggar Rambu-Rambu Lalu Lintas

Kemacetan saat ini sudah tidak asing lagi. Hampir setiap hari terjadi kemacetan di jalan raya. Karena hal ini banyak pengendara yang melanggar rambu-rambu lalu lintas agar bisa cepat sampai ke tempat tujuan.

Karena banyak pengendara yang melanggar lalu lintas terjadi kecelakaan. Mulai dari kecelakaan antara pengendara dan kecelakaan antara pengendara dengan pejalan kaki. Selain hal itu kecelakaan juga disebabkan karena mengantuk ketika mengendarai kendaraan.

Untuk menghindari kecelakaan salah satunya menggunakan helm, mengecek kendaraan sebelum berpergian dan tentunya menaati rambu-rambu lalu lintas di jalan raya. Oleh karena itu taatilah rambu-rambu lalu lintas.

Pengenalan isu : 3
 argumen : 2
 ajakan : 3
 penegasan : 2
 diksi : 3

68

Nilai tertinggi

Lembar Kerja Siswa Tes Akhir (Postest)

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap di kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal di bawah dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

Nama	: saisabila Asyifa Aprilia
Kelas	: VIII H
No. presensi	: 29

Soal:

1. Amati dan cermatilah media gambar berseri atau media brosur yang kamu dapatkan!
2. Berdasarkan hasil pengamatan dari media gambar berseri atau media brosur tentukanlah topik yang akan dibahas dalam menulis teks persuasi!

Topik : Pelanggaran lalu lintas

3. Buatlah kerangka teks persuasi sesuai dengan struktur teks persuasi berdasarkan topik yang dipilih!

Pengenalan isu

kepadatan lalu lintas atau kemacetan sering terjadi di beberapa tempat seperti kota-kota besar. Banyak masyarakat yang terburu-buru di sela kemacetan.

Rangkaian argumen

Karena banyak pengendara yang terburu-buru
banyak pengendara yang melanggar lalu lintas
hingga terjadi kecelakaan.

Pernyataan ajakan

Mau dari itu kecelakaan sering kali berujung
pada rumah sakit atau bahkan kematian.
Ayo, jangan melanggar rambu lalu lintas!

Penegasan kembali

Sehat itu mahal! mau kita sakit cuman
gara-gara melanggar lalu lintas? Padahal
hal sepele yang kita lakukan untuk menghindari
kecelakaan dengan tidak melanggar lalu lintas.

4. Kembangkanlah kerangka teks persuasi yang sudah dibuat menjadi teks persuasi utuh minimal tiga paragraf dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi!

Tidak melanggar lalu lintas.

Kepadatan lalu lintas atau kemacetan lalu lintas sering terjadi di beberapa tempat seperti di kota-kota besar. Di kemacetan ini, banyak masyarakat yang terburu-buru bahkan ada yang tidak sabar hingga membunyikan klakson dengan keras.

Karena banyak pengendara yang terburu-buru, banyak pengendara yang melanggar lalu lintas hingga terjadi kecelakaan. Pelanggaran ini bermacam-macam. Mulai dari menerobos arah jalan atau mungkin pada saat lampu merah malah terus jalan. Beberapa orang juga tidak menggunakan helm dan membuat angka kematran bertambah.

Maka dari itu kecelakaan sering kali berujung pada rumah sakit atau bahkan kematian. Ayo, jangan melanggar rambu lalu lintas. Gak melanggar lalu lintas itu keren lho kawan-kawan.

Sehat itu mahal! Mau kita sakit cuman gara-gara melanggar lalu lintas? Padahal hal sepele untuk menghindari kecelakaan dengan tidak melanggar lalu lintas. Selain itu memakai helm dan sabuk pengaman itu juga penting karena dapat mencegah kecelakaan yang parah atau bahkan kematian.

Pengembangan isu	: 4	Diksi	: 4
Argumen	: 3		
ajakan	: 4		
penegasan	: 4		

95

c. Tes awal VIII-I
Nilai terendah

Lembar Kerja Siswa Tes Awal (Pretest)

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap di kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal di bawah dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

Nama	: Rasya/229 Nugraha Putra
Kelas	: 8i
No. presensi	: 26

Soal:

1. Buatlah sebuah teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi!

Merokok . biasanya sudah menjadi hal yang kita lihat di lingkungan kita . berbagai jenis rokok sangat banyak hal itu sudah Mesti menjadi daya tarik bagi Perokok . katanya bagi Perokok . Merokok dapat membuat tenang pikiran padahal malah berbahaya . untuk dapat mengurangi Tokok biasanya orang menggunakan Rokok listrik sebagai upaya berhenti Merokok . berhenti Merokok walau perlahan

Pengenalan Isu	: 2
argumen	: 1
djakan	: 1
penegasan	: 1
diri	: 2

35

Nilai tertinggi

Lembar Kerja Siswa Tes Awal (Pretest)

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap di kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal di bawah dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

Nama	: Salsabita Putri Randi
Kelas	: 81
No. presensi	: 34

Soal:

1. Buatlah sebuah teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi!

Stop, Body Shaming!

Serang ini banyak sekali remaja yang mengalami depresi. Penyebabnya bermacam-macam. Ada yang mengalami depresi karena lingkungan, bullying, atau body shaming. Body shaming adalah mengejek bentuk tubuh seseorang. Sebagian menganggap ini hanya bentuk ejekan biasa. Tetapi, body shaming bisa menimbulkan depresi bagi korban. Bahkan korban bisa melakukan tindakan-tindakan berbahaya seperti melukai dirinya bahkan bunuh diri. Hal ini juga berpengaruh buruk pada mental korban. Sang korban bisa kehilangan jati dirinya dan membenci dirinya sendiri.

Banyak sekali hal buruk yang bisa terjadi karena body shaming. Maka dari itu, saya mengajak kalian untuk melakukan body shaming. Bagaimana jika kamu, atau orang yang kamu sayang adalah korban? Sangat menyakitkan berada diposisi itu. Jadi, stop body shaming!

pengertian : 3
 argumen : 2
 ajakan : 3
 pengisi : 3
 diksi : 4

75

d. Tes akhir VIII-I

Nilai terendah

Lembar Kerja Siswa Tes Akhir (Postest)

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap di kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal di bawah dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

Nama	: Adinda Astriani Putri
Kelas	: 8 ₁
No. presensi	: 01

Soal:

1. Amati dan cermatilah media gambar berseri atau media brosur yang kamu dapatkan!
2. Berdasarkan hasil pengamatan dari media gambar berseri atau media brosur tentukanlah topik yang akan dibahas dalam menulis teks persuasi!

Topik: Kebersihan di sekolah

3. Buatlah kerangka teks persuasi sesuai dengan struktur teks persuasi berdasarkan topik yang dipilih!

Pengenalan isu

PHBS di sekolah adalah kebiasaan/perilaku yang dilakukan warga sekolah untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesejahteraan, serta aktif dalam menjaga lingkungan di sekolah.

Pernyataan Ajakan

PHBS dilakukan dengan cara mencuci tangan, jajan di kantin yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, berolahraga, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, tidak merokok, memberantas jentik nyamuk, BAB/BAK di kloset.

Rangkaian Argumen

Atikah tidak melakukan PHBS di sekolah yaitu...
...lingkungan sekolah menjadi kotor dan tidak sehat...
...dan menyebabkan penyakit seperti diare dan lain-lain

Penegasan kembali

Mari lakukan hidup bersih dan sehat di sekolahmu
karena "Indonesia Sehat, Ladamanku"

4. Kembangkanlah kerangka teks persuasi yang sudah dibuat menjadi teks persuasi utuh minimal tiga paragraf dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi!

PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat) di sekolah

PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) di sekolah adalah suatu kebiasaan/perilaku yang dilakukan warga sekolah untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesejahteraan, serta aktif dalam menjaga lingkungan sehat di sekolah.

Akibat bila tidak melakukan PHBS (Perilaku hidup bersih dan sehat) yaitu lingkungan sekolah menjadi kotor dan tidak sehat dan menyebabkan penyakit seperti diare, demam berdarah, dan lain-lain.

Ada beberapa cara melakukan PHBS diantaranya dengan cara mencuci tangan dengan bersih, jajan di kantin sekolah yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, berolahraga, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan secara teratur, tidak menghirup/merokok, memberantas jentik nyamuk, dan BAB/BAK di kamar mandi di sekolah. Maka dari itu, mari kita lakukan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolahmu, karena "Indonesia Sehat, Ialamanku"

penyebutan isu : 3
 argumen : 2
 ajakan : 3
 penguatan : 3
 bukti : 3

70

Nilai tertinggi

Lembar Kerja Siswa Tes Akhir (Postest)

Petunjuk:

1. Tulislah identitas anda dengan lengkap di kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah soal di bawah dengan cermat!
3. Jawablah soal pada lembar jawab yang telah disediakan!

Nama : Chloe Andriesta Khairatoni
 Kelas : 8I
 No. presensi : 013

Soal:

1. Amati dan cermatilah media gambar berseri atau media brosur yang kamu dapatkan!
2. Berdasarkan hasil pengamatan dari media gambar berseri atau media brosur tentukanlah topik yang akan dibahas dalam menulis teks persuasi!

Topik: Kesehatan di Lingkungan Sekolah

3. Buatlah kerangka teks persuasi sesuai dengan struktur teks persuasi berdasarkan topik yang dipilih!

Pengenalan isu

PHBS atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah merupakan perilaku yang dilakukan warga sekolah untuk mencegah penyakit, meningkatkan keseghatahan dan aktif menjaga lingkungan sekolah.

Rangkaian argumen

Melalui PHBS, Lingkungan Sekolah yang bersih dan Sehat
 dapat terwujud.

Pernyataan ajakan

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk
 mewujudkan PHBS di lingkungan sekolah.

Penegasan kembali

Mari lakukan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mewujudkan
 Indonesia sebagai Negara yang sehat.

4. Kembangkanlah kerangka teks persuasi yang sudah dibuat menjadi teks persuasi utuh minimal tiga paragraf dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi!

Kebersihan dan Kesehatan Sekolah, Penting?

Sebagai tempat belajar mengajar sangat perlu dijaga kebersihannya. Perilaku Hidup bersih dan Sehat atau PHBS merupakan suatu perilaku ataupun kebiasaan yang dilakukan oleh setiap warga sekolah dengan kesadarannya sendiri. Adapun beberapa manfaat dan tujuan dari PHBS, antara lain untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah terkait kebersihan, meningkatkan kesejahteraan lingkungan sekolah serta berperan aktif untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan aman dari penyakit.

Rata-rata siswa dan warga sekolah lain menghabiskan $\frac{1}{3}$ hari mereka disekolah. Dalam rentang waktu tersebut, sangat mungkin bila warga sekolah terserang penyakit dan mengalami penurunan daya imunitas tubuh apabila kebersihan lingkungan sekolah tidak dijaga. Oleh karena itu, peran PHBS sangat penting di sekolah.

Karena peran PHBS sangat penting, maka pengaruh dari warga sekolah memujukannya juga diperlukan. Ada beberapa cara yang dapat diterapkan disekolah, antara lain yaitu Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, membeli makanan dan menjaga kebersihan kantin yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, rutin mengikuti kegiatan olahraga di sekolah, menimbang berat dan tinggi badan secara teratur, Menghindari rokok dan asap rokok, memberantas jentik nyamuk, buang air di toilet sekolah, dan masih banyak lagi. Cara-cara tersebut dapat dilakukan untuk mewujudkan PHBS dan mencegah kuman penyakit.

Uraian diatas menjelaskan betapa pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat menambah kenyamanan warga sekolah khususnya pada kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu,ayo lakukan gerakan PHBS dan menjaga kebersihan dan kesehatan sekolah, untuk "Indonesia Sehat, Idamanmu".

Penghasilan itu : 3
 argumen : 4
 ajakan : 4
 penegasan : 4
 klusi : 4

95

Lampiran 8 data nilai sikap**Kelas VIII-H Media Gambar berseri**

No	Mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun	Mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib	Peserta didik menunjukkan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh	Mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab	Menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi.dengan santun	Jumlah	Nilai
1	1	1	1	1	1	5	100
2	1	1	1	1	1	5	100
3	1	1	1	1	1	5	100
4	1	1	1	1	1	5	100
5	1	1	1	1	1	5	100
6	1	0	1	1	1	4	80
7	1	1	1	0	1	4	80
8	1	0	1	1	1	4	80
9	1	1	1	1	1	5	100
10	1	1	1	1	1	5	100
11	1	1	1	0	0	3	60
12	1	1	0	1	0	3	60
13	1	1	0	1	1	4	80
14	1	0	0	1	1	3	60
15	1	0	1	1	1	4	80
16	1	1	1	0	0	3	60
17	1	1	1	0	1	4	80

18	1	1	1	1	1	5	100
19	1	0	1	1	1	4	80
20	1	1	0	1	1	4	80
21	1	1	0	1	1	4	80
22	1	1	0	1	1	4	80
23	1	1	0	1	1	4	80
24	1	1	1	0	1	4	80
25	1	1	1	0	1	4	80
26	1	1	1	1	1	5	100
27	1	1	1	1	1	5	100
28	1	1	1	1	1	5	100
29	1	1	1	1	1	5	100
30	1	1	1	1	0	4	80
31	1	1	1	0	1	4	80

Kelas VIII-I Media Brosur

no	Mengucapkan salam/menjawab salam sesuai agama yang dianut dengan santun	Mengikuti proses pembelajaran dengan sikap baik, sopan, dan tertib	Peserta didik menunjukan sikap cermat, teliti, dan bersungguh-sungguh	Mengerjakan tugas dengan sikap bersungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab	Menghargai pendapat orang lain pada saat berdiskusi.dengan santun	jumlah	Nilai
1	1	1	1	1	1	5	100
2	1	1	1	1	1	5	100
3	1	1	1	1	1	5	100
4	1	1	1	1	1	5	100
5	1	1	1	1	1	5	100

6	1	1	1	1	1	5	100
7	1	1	1	1	1	5	100
8	1	1	1	1	1	5	100
9	1	1	0	1	1	5	100
10	1	1	1	1	1	5	100
11	1	0	1	1	1	4	80
12	1	0	1	1	1	4	80
13	1	1	1	1	1	5	100
14	1	1	1	1	1	5	100
15	1	1	1	1	1	5	100
16	1	1	0	1	1	4	80
17	1	1	0	1	1	4	80
18	1	1	0	0	1	3	60
19	1	0	1	1	1	4	80
20	1	0	1	1	1	4	80
21	1	1	1	1	0	4	80
22	1	1	1	1	1	5	100
23	1	1	0	1	1	4	80
24	1	1	1	1	0	4	80
25	1	1	1	1	0	4	80
26	1	1	1	1	1	5	100
27	1	1	1	1	1	5	100
28	1	1	1	1	1	5	100
29	1	1	1	1	1	5	100
30	1	1	1	1	1	5	100
31	1	1	1	1	1	5	100

Lampiran 9 Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji-t

a. Uji Normalitas Tes Awal Kelas kontrol dan Eskperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai_pretest _kelas kontrol	nilai_pretest _ kelas eksperimen_
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.58	56.13
	Std. Deviation	10.868	11.741
Most Extreme Differences	Absolute	.136	.139
	Positive	.089	.119
	Negative	-.136	-.139
Test Statistic		.136	.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148 ^c	.132 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Normalitas Tes Akhir Kelas kontrol dan Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai_posttest _kelas kontrol	nilai_posttest _ kelas eksperimen
N		31	31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.65	84.35
	Std. Deviation	7.158	6.290
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.154
	Positive	.149	.143
	Negative	-.118	-.154
Test Statistic		.149	.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c	.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

c. Uji Homogenitas Tes Awal Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

hasil pretets pembelajaran menulis teks persuasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.273	1	60	.603

d. Uji Homogenitas Tes Akhir Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

hasil pembelajaran menulis teks persuasi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.398	1	60	.530

e. Uji Paired Sample t-test Kelas Kontrol

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest kelas kontrol - posttest kelas kontrol	-23.06452	10.38247	1.86475	-26.87284	-19.25620	12.369	30	.000

f. Uji Paired Sample t-test Kelas Eksperimen

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest kelas eksperimen - posttest kelas eksperimen	-28.22581	10.76634	1.93369	32.17493	24.27668	14.597	30	.000

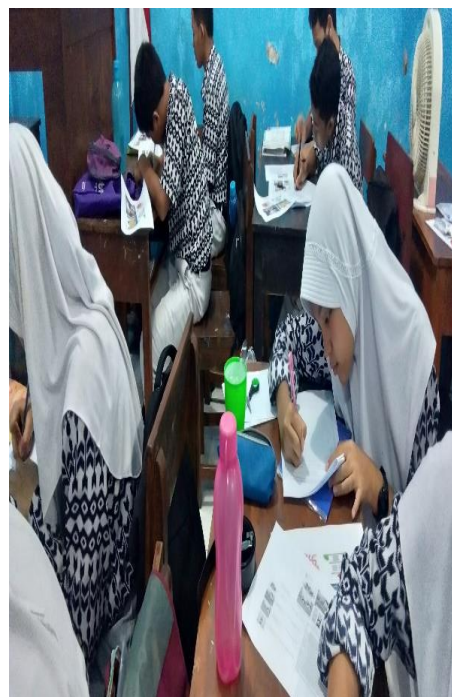
g. Uji Independent Sample t-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil posttest menulis teks persuasi	Equal variances assumed	.398	.530	2.167	60	.034	-3.70968	1.71150	-7.13319	-.28616
	Equal variances not assumed			2.167	59.026	.034	-3.70968	1.71150	-7.13435	-.28500

Lampiran 10 Dokumentasi Foto

a. Proses Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Dengan Media Gambar Berseri





b. Proses Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Dengan Media Brosur





Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP 1
 Jalan Ronggolawe Semarang Telp. 7606340 Fax. 7624850
 Website://smpn1semarangkota.go.id
 Kode Pos. 50149

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 /090

Dasar surat izin dari Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor. 070/1284 tanggal 5 Februari 2020
 Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nining Sulistyarningsih S.Pd., M.Pd
 NIP : 19660627 198803 2 008
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Semarang

Yang bersangkutan telah melaksanakan tugas pengambilan data untuk penelitian di SMP Negeri
 Semarang pada tanggal 11-12 Februari 2020

Nama : Muhammad Tubagus Fatahillah
 NIM : 2101416098
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
 Judul : Keefektifan Media Gambar Berseri dan Media Brosur Dalam Pembelajaran
 Menulis Teks Persuasi Dengan Model Problem Based Learning Pada
 Kelas VIII SMP.
 Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Semarang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 13 Februari 2020



Nining Sulistyarningsih S.Pd., M.Pd
 NIP. 19660627 198803 2 008